

**APLIKASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS KELAS X MA ASSULTHONIYAH KOTA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

SUHAIYANTO
NIM. 10110186



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**APLIKASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS KELAS X MA ASSULTHONIYAH KOTA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

**SUHAIYANTO
NIM 10110186**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**APLIKASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X MA ASSULTHONIYAH KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Suhaiyanto

NIM. 10110186

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Nopember 2014

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

**APLIKASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X MA ASSULTHONIYAH KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Suhaiyanto (10110186)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 November 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP. 19490505 198203 1 004

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

: _____

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196205071995031001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada rangkaian kata yang indah untuk mengawali ungkapan hati selain kata syukur Alhamdulillah yang dihaturkan ke Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq dan Hidayah-Nya yang tiada mungkin satupun makhluk di dunia ini yang dapat menghitungnya.

Al-Hamdulillah, karya yang sederhana ini ingin kupersembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi serta orang-orang yang dekat di hati.

UNTUK ORANG TUAKU

Bapak (MUYARI) dan ibu (TARMI) yang tiada henti-hentinya melantunkan do'a tiap simpuhnya kepada Dzat yang Maha Kuasa demi kelancaran dalam menuntut ilmu ini. Tiada kata yang pantas untuk saya persembahkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayangnya, semangat dan perjuangannya selama ini hingga karya ini selesai saya tulis.

UNTUK SAUDARAKU

Kakak-kakakku (Misnadi, Sulasri, Kasmi dan Rostiani) yang selalu memberi motivasi disaat semangatku melemah. Dengan bantuan do'a mereka semua karya penelitian ini bisa terselesaikan. Buat cak Misnadi yang ada di Bali, semoga diberikan rejeki yang halal, barokah dan lancar serta segala hajatnya dikabulkan Allah. Dan buat mbak Rostiani, semoga rejekinya lancar dan selalu diberikan kesabaran dalam menghadapi segala ujian hidup yang diberikan Allah SWT.

Tak lupa buat ponakan'ku yang lucu and imut Davira Orbaethz, Nur Kholila, Adi, Rogo Aldera Aji Saka, Serina Dwi Kholifah dan Rama. Thanks for everything karena canda, tangisan, gurauan, kenakalan serta kepolosan kalian tlah memberiku kekuatan dan kebahagiaan sehingga Aku kangen untuk pulang ke rumah.

UNTUK GURU-GURUKU

Terima kasih saya sampaikan yang selalu memberikan dorongan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini (Gus Habibi Musthofa Hasan, Neng Fadhilah Hasan, Gus Syaiful Islam Hasan dan Gus Mujibussalam). Atas do'a-do'a yang selalu dilantunkan beliau semua hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga beliau semua diberikan umur panjang dan barokah sehingga bisa mendidik anak-anak bangsa menjadi insan yang berkarakter, berakhlak mulia dan berjiwa ulul albab.

Tak lupa buat guru-guru MAN Insan Cendekia Gorontalo, lantunan kata terima kasih saya persembahkan atas segala waktu untuk mendo'akan kesuksesan saya (Bapak Ahmad Hidayatullah, Bpk. Suwardi, ust. Mashuri, ust. Budi Yahya H., ust. Jajang Shobari, ust. Deri Suminar, umi Yuni, umi Rafini, umi Hartini, ust. Budianto, ust. Taufiq, umi Rahma dan umi Sartini).

UNTUK CALON PENDAMPING HIDUP

Neneng Maisyaroh, dialah yang selalu membakar semangatku, memotivasiku, membantu penulisan skripsiku dengan memberikan saran-saran yang membangun hingga skripsi ini terselesaikan. Hanya satu kata yang bisa saya persembahkan yaitu "terima kasih". Semoga selalu

dilindungi Allah, diberikan kelancaran dalam segala urusannya, mendapatkan rizki yang halal dan barokah serta menjadi pendamping hidupku yang sholihah. Aamiin.

UNTUK TEMAN-TEMANKU

Terima kasih buat teman-temanku (Abdul Ghofur, Ahmad Thoriqul A., Syahid Effendi, Askurul Madinal Hasin, Agus Budi Utomo, Iqbal al-Kautsar, Febriyanti Boor Azizah, Nur Azizah, Najibul Khoir, Wafi, Nashir Sholeh, Ustadzah Nisfa, Ustadzah Aisyah Siregar dan lainnya yang tidak bisa disebutkan di sini) yang telah memberikan warna-warni kehidupan yang sebenarnya dan selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Bersama kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku. . Terima kasih juga semua temen-temen PAI semua, Tholha, Ca' Alim, Pink, Izha, Via, Fauzan, Takem, Rose, Firda, Roji dan semuanya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kalian adalah warna dalam hidupku...

HALAMAN MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ^ع
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران : 159)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹ (Q.S. Ali Imran (3) ayat 159)

¹ *Al-Qur'an Terjemahan*. Departemen Agama RI. PT. SygmaExamediaArkanleema. 2009.
Dikutipselasa, 11 Nopember 2014

Drs. A. Zuhdi, M.A Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Suhaiyanto

Malang, 10 Nopember 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawahini:

Nama : Suhaiyanto

NIM : 10110186

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Aplikasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Nopember 2014

Suhaiyanto

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji serta rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada manusia. Karena ridlonya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga masih selalu terlantunkan kepada junjung ankita Nabi besar Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang yakni agama Islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas terakhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu tarbiah dan keguruan. Disinilah penulis menimba ilmu dan memperoleh banyak pengalaman.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi saya bahwa akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun banyak sekali halangan dan rintangan yang saya hadapi, namun dengan izin Allah tugas ini dapat saya selesaikan walaupun banyak kekurangan di dalamnya. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah hasil kerja keras saya semata, melainkan juga karena bantuan, mendapatkan doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala untaian rasa kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Muyari, Ibunda Tarmi, kakakku Misnadi, Sulasri, Kasmi, Rostiani dan tunanganku tercinta Neneng Maisyaroh yang senantiasa membantu penulis baik dari segi materiel maupun spiritual, serta dengan ikhlas mencintai, menyayangi dan memberikan yang terbaik bagi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. BapakDr. H.Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Marno, M.Ag Selaku. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrohim Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Bapak Mujibus Salam,S.Ag, selaku kepala MA Assulthoniyah kota Probolinggo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Abdullah,S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang telah menyumbangkan fikirannya untuk kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh civitas akademika MA Assulthoniyah yang tak kalah pentingnya dalam membantu terlaksananya penelitian ini dengan memberikan pendapat-pendapatnya.
10. Siswa-siswi MA Assulthoniyah kota Probolinggo khususnya kelas X yang telah mendukung dan membantu melaksanakan penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang, teman-teman ta'mir masjid al-Hijrah Merjosari yang selalu memberikan do'a dan semangat pada penulis.

Sebagai manusia biasa, saya menyadari bahwa banyak kekhilafan baik saat praktek maupun dalam membuat penelitian ini. Untuk itu merupakan suatu kewajiban bagi saya untuk memohon maaf atas segala kekurangan, karena hanya itu yang dapat saya berikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besardari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Aamiin.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia Yang Maha Sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Malang, 10 Nopember 2014

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

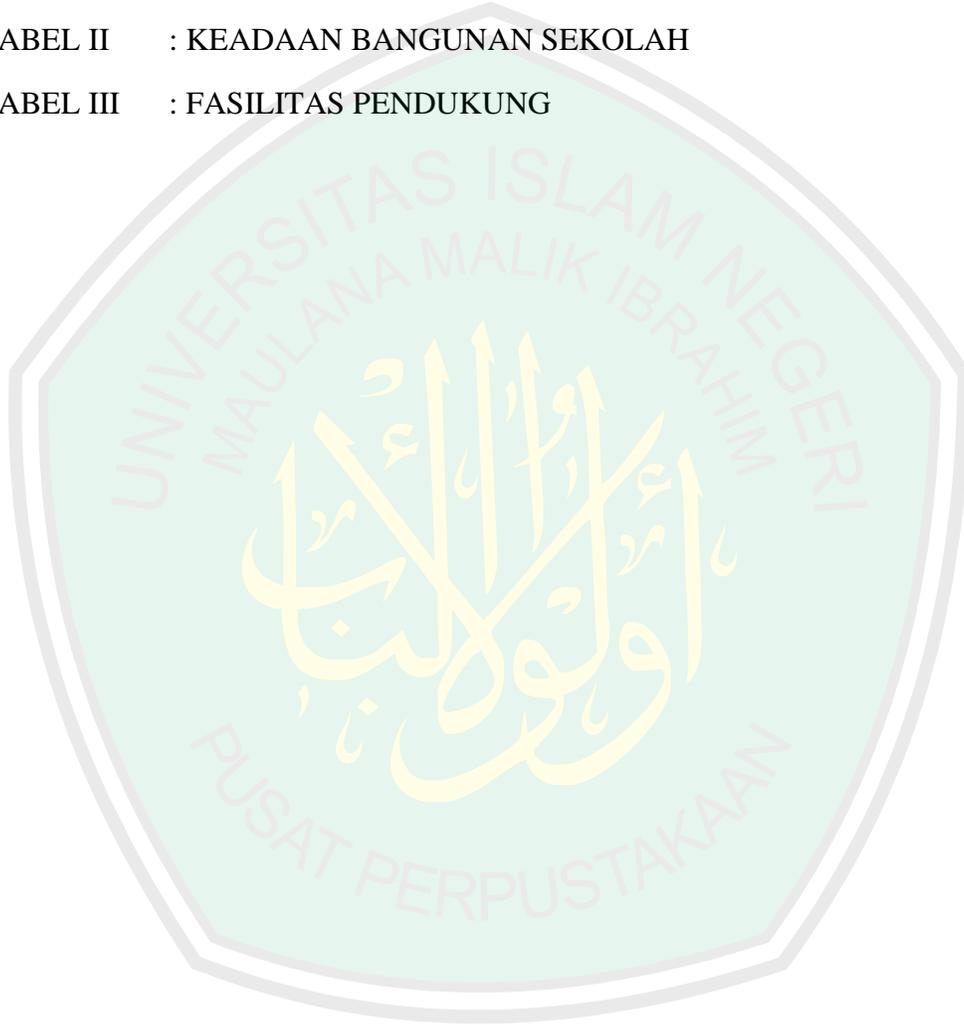
Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

وأ	= aw
أي	= ay
وأ	= û
أي	= î

DAFTAR TABEL

- TABEL I : JUMLAH SISWA KELAS X
TABEL II : KEADAAN BANGUNAN SEKOLAH
TABEL III : FASILITAS PENDUKUNG



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : PENJELASAN SEMUA KELOMPOK

GAMBAR II : KELOMPOK BELAJAR

GAMBAR III : KELOMPOK BELAJAR KOLABORATIF

GAMBAR IV : HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW

GAMBAR V : ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: SURAT PENELITIAN
LAMPIRAN 2	: BUKTI PENELITIAN
LAMPIRAN 3	: BUKTI KONSULTASIBIMBINGAN SKRIPSI
LAMPIRAN 4	: PENELITIAN TERDAHULU
LAMPIRAN 5	: HASIL TEST SIKLUS I-III
LAMPIRAN 6	: KALENDER AKADEMIK
LAMPIRAN 7	: MATERI
LAMPIRAN 8	: SILABUS
LAMPIRAN 9	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN 10	: STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH
LAMPIRAN 11	: DATA GURU
LAMPIRAN 12	: FOTO-FOTO PENELITIAN
LAMPIRAN 13	: DARTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPEL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN NOTA DINAS	ix
HALAMAN PERNYATAAN	x
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Ruang lingkup penelitian	7
F. Penelitian terdahulu.....	7
G. Definisi operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode <i>Jigsaw</i>	12
B. Motivasi belajar.....	22
C. Urgensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.....	36
D. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits	41
E. Ruang lingkup materi pelajaran al-Qur'an Hadits	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
B. Prosedur penelitian.....	45
C. Kehadiran peneliti	51
D. Lokasi penelitian	52
E. Data dan sumber data	52

F. Teknik pengumpulan data	53
G. Analisis data	56
H. Pengecekan keabsahan temuan	57
I. Tahap-tahap penelitian	58
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar belakang objek penelitian	60
B. Paparan data	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan metode <i>Jigsaw</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo.	87
B. Penerapan metode <i>Jigsaw</i> dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo.....	88
C. Penilaian metode <i>Jigsaw</i> dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo.....	91
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

ABSTRAK

Suhaiyanto.2014. *Aplikasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.A.

MA Assulthoniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Probolinggo. Penelitian dilakukan di madrasah tersebut karena ada suatu hal yang menarik dan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu dalam pembelajaran metode yang digunakan oleh para pengajar hampir semua menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga menjadikan siswa banyak yang ngantuk dan malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Selain metodenya yang konvensional adalah setiap mata pelajaran agama dianggap pelajaran yang kurang penting oleh beberapa siswa karena bukan pelajaran yang di UN-kan. Jadi penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.²

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator bagi mereka. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan, diantaranya adalah 1) Bagaimana perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, 2) Bagaimana aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, dan 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah

² Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hal: 71

Probolinggo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Jigsaw*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran di kelas X MA Assulthoniyah dengan tiga kali siklus dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari setiap siklusnya itu Rata-rata hasil tes tersebut yaitu tes 1 dengan nilai rata-rata 80.4, tes 2 dengan nilai rata-rata 83.3, dan tes 3 dengan nilai rata-rata 86.8.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasannya metode *Jigsaw* mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits motivasi belajar siswa semakin meningkat ditiap pertemuan. Mulai dari peningkatan dalam penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman atau guru serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan testulis sebagai hasil akhir yang akan didapat oleh peneliti.

Kata kunci: Metode *Jigsaw*, Motivasi Belajar, Al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Suhaiyanto. 2014. The Application Of Jigsaw Method to Improve The Studying Motivation Of Students on Al-Qur'an and Hadits Subject at X Grade MA Assulthoniyah Probolinggo. Department of Islamic Education. Faculty Tarbiyah Science and Educational. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Of Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.A.

MA Assulthoniyah is the one of Islamic Education Center in Probolinggo. Research was done in this school due to the something interesting and become the aim of it. It is the learning method that used by almost teacher in this school. The method is conventional method (speech and answer question) which cause the students feel sleepy and become lazy to be attention to the class. One of the subjects that use this method is Al-Qur'an Hadits. Instead of the method, the religion subjects are less concerned by the students due to the not including of it in National Final Exam. Therefore, this research was done by using Jigsaw Method in the learning process.

The Jigsaw method is the one of the collaboration learning variation model. It is a learning process group which every member gives an information, experience, idea, attitude, opinion, ability and skill which owned, to improve along the understanding of them¹.

Al-Qur'an hadits is one of subject element on education of Islamic religion at madrasah which gives an education to students for understanding the Al-Qur'an and hadits as the source of Islam and applying the contains of them in their daily life.

The jigsaw method is a learning process that center on the students and will improve the studying motivation of them, their teacher is the facilitator. In this research, the author formulate the problems into 1) How does the plans of the Al-Qur'an Hadits subject that use jigsaw method to improve studying motivation of students in this subject for X grade of MA Assulthoniyah Probolinggo ?, 2) How does the applications of jigsaw method to improve studying motivation of students in Al-Qur'an Hadits subject for X grade of MA Assulthoniyah Probolinggo ?, 3) How does the evaluations of jigsaw method to improve studying motivation of students in Al-Qur'an Hadits subject for X grade of MA Assulthoniyah Probolinggo ?. The aims of this research are to know the plans, applications and evaluations of jigsaw method.

This research is included in qualitative research. It means that the data that collected is not the numbers but results of interview, field note, personal document, memo text, and another document that refer to the research.

The result of this class attitude research using jigsaw method in learning process in X grade of MA Assulthoniyah for three time cycles, from the first until the third, is increasing. This result can be shown from the test result on those every cycle. The average of test result is 80,4 in test 1; 83,3 in test 2; 86,8 in test 3.

¹ Anita Lie. *Cooperative Learning: Mepraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005. Page: 71

Depends on this result, it shows that jigsaw method is able to growing and improving the studying motivation of students. It is improve in every meeting of Al-Qur'an and Hadits subject. The improvement starts with increasing of the understanding in every item, braveness in discussion, asking to the friends and teachers, and the responsibilities in the tasks that the teachers give. The evaluations that used in this research are using the monitoring in students activity, students enthusiasm, teamwork and the last is using the written test as the final result that will be obtained by the author.

Keywords: Jigsaw method, studying motivation, Al-Qur'an and hadits



ABSTRAK

Suhaiyanto.2014. *Aplikasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.A.

MA Assulthoniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Probolinggo. Penelitian dilakukan di madrasah tersebut karena ada suatu hal yang menarik dan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu dalam pembelajaran metode yang digunakan oleh para pengajar hampir semua menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga menjadikan siswa banyak yang ngantuk dan malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Selain metodenya yang konvensional adalah setiap mata pelajaran agama dianggap pelajaran yang kurang penting oleh beberapa siswa karena bukan pelajaran yang di UN-kan. Jadi penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.¹

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator bagi mereka. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan, diantaranya adalah 1) Bagaimana perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, 2) Bagaimana aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, dan 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah

¹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hal: 71

Probolinggo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Jigsaw*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran di kelas X MA Assulthoniyah dengan tiga kali siklus dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari setiap siklusnya itu Rata-rata hasil tes tersebut yaitu tes 1 dengan nilai rata-rata 80.4, tes 2 dengan nilai rata-rata 83.3, dan tes 3 dengan nilai rata-rata 86.8.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasannya metode *Jigsaw* mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits motivasi belajar siswa semakin meningkat ditiap pertemuan. Mulai dari peningkatan dalam penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman atau guru serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan testulis sebagai hasil akhir yang akan didapat oleh peneliti.

Kata kunci: Metode *Jigsaw*, Motivasi Belajar, Al-Qur'an Hadits

مستخلص البحث

سوشي ينطا. 2014. تطبيق الأسلوب بانوراما في الإرتفاء الدافعية التعليم التلميذ في المادة القرآن والحديث لفصل العاشرة المدرسة العالية 'السلطانية' مدينة فراباليغا. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف: الدكتور أ. زهدي الماجستير

المدرسة العالية 'السلطانية' هي واحدة من المؤسسات التعليمية الإسلامية في مدينة فراباليغا. وقع البحث في تلك المدرسة بسبب وجود الشيء المثير للاهتمام، وهي تستخدم الأساليب التقليدية (الخطابة والسؤال والجواب) بكثير من المعلمين في عملية التعليم. حتى جعل التلميذ نعاسا وكسلانا. وكذلك في المادة القرآن والحديث، بجانب الأساليب التقليدية التي تستعمل، يظن التلميذ على أن المادة القرآن والحديث هي ليس أهمية لأنه بخارج الإمتحان الدولي. ولذلك يقع هذا البحث بهذه المدرسة و يستعمل الأسلوب بانوراما.

الأسلوب بانوراما هي واحدة من نموذج التعلم التعاوني وهو عملية تعلم الفرقة التي تخبر أعضاء الفرقة المعلومات والخبرات والأفكار والمواقف والمهارات التي تملكها، وهدفه أعني لإرتفاء الفهم كل أعضاء الفرقة.

القرآن والحديث هو المادة في التربية الإسلامية التي تعطي الفهم للتلاميذ عن القرآن والحديث كمصدر في الإسلام. حتى أن تحقق في الحياة اليومية.

يفضل الأسلوب بانوراما إلى التلاميذ. أي يحتاج إلى التلميذ الفعالي. ودور المعلمين كالدافع لتلاميذ. في هذا البحث يأخذ الباحث عن المشكلة البحث أعني: 1) كيف التخطيط المادة القرآن والحديث باستخدام بانوراما لإرتفاء الدافعية التلاميذ في المادة القرآن و الحديث الفصل العاشرة مدرسة العالية 'السلطانية' مدينة فراباليغا؟ 2) كيف تطبيق الأسلوب بانوراما لإرتفاء الدافعية التلاميذ في المادة القرآن و الحديث الفصل العاشرة مدرسة العالية 'السلطانية' مدينة فراباليغا؟ 3) كيف تقييم من عملية الأسلوب بانوراما في المادة القرآن و الحديث الفصل العاشرة مدرسة العالية 'السلطانية' مدينة فراباليغا؟. تهدف هذا البحث لتعريف التخطيط، والعملية، والتقييم عن الأساليب بانوراما.

هذا البحث النوعي. والبيانات التي جمعت ليس من الأرقام ولكن البيانات من المقابلة، يدانية، والوثائق الشخصية والوثائق أخرى تتعلق عن البحث.

ونتائج هذا البحث الإجرائي الفصل الدراسية باستخدام الأسلوب بانوراما الفصل العاشرة مدرسة العالية 'السلطانية' بثلاث أدوار. ويوجد الإرتفاعا كل دور من أولى حتى ثالث. ويستطيع أن ينظر إلى المتوسط كل دور. اختبارات 1 بمتوسط 80.4، واختبار 2 بمتوسط 83.3، واختبار 3 بمتوسط 86.8 .

تعرف من البيانات، أن الأسلوب بانوراما يستطيع أن يرفع دافعية التلاميذ في المادة القرآن الحديث. أما من الفهم المادة أو وشجع في المناقشة ويستخدم الأسئلة و لديهم المسؤولية عن الواضفة. ونظرية التقييم في هذا البحث هو الملاحظة نشاط التلاميذ والحماس، والعمل الجماعي، و الأخير باستخدام اختبار كتابي كنتيجة نهائية من الباحث.

كلمة الرئيسية: الأسلوب بانوراما، دافع التعليم الحافر، القرآن والحديث



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa: *“Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.”*¹

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai

¹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997, hal: 4

pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala MA Assulthoniyah, menyatakan bahwa dalam kenyataannya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) baik MI, MTs, MA, maupun PTAI sering dianggap masih terbelakang. Hal itu disebabkan banyak lembaga pendidikan Islam masih tertinggal jauh dibanding dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Keterbelakangan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang ada. Kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam kegiatan pembelajaran juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak dibekali dengan metode dan keterampilan mengajar juga sering menjadi sumber permasalahan.²

Madrasah Aliyah Assulthoniyah Probolinggo yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Badruttamam Assulthon sebagai respon dari tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya suatu lembaga pendidikan sebagai tingkat lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Assulthoniyah yang sudah lebih awal berdiri di yayasan tersebut. Hal ini menjadi tuntutan, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya

² Hasil wawancara dengan bapak Mujibus Salam selaku kepala MA Assulthoniyah, senin 7 April 2014

fenomena seperti itu, maka didirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan berciri khas Islam yang bernama MA Assulthoniyah. Setelah berdiri, MA Assulthoniyah mulai melakukan pengembangan-pengembangan di berbagai bidang dan sarana prasarana yang bertujuan untuk menjadi Madrasah Aliyah yang berkualitas. Dari proses pengembangan tersebut MA Assulthoniyah mempunyai potensi untuk berkembang. Karena madrasah tersebut memiliki fasilitas-fasilitas pendidikan yang cukup lengkap bila dibanding dengan madrasah-madrasah di tingkat kabupaten atau pelosok. Selain itu MA Assulthoniyah juga mempunyai SDM yang baik, karena rata-rata tenaga pengajarnya lulusan SI.³ Di pihak lain, kondisi dan sistem pembelajaran di madrasah yang masih sering menggunakan pendekatan konvensional membuat madrasah tersebut tertinggal bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya.

Dalam observasi peneliti sempat bertemu dengan guru al-Qur'an Hadits yaitu bapak Abdullah di ruang guru dan berbincang-bincang mengenai siswa-siswi tentang bagaimana motivasi belajarnya, khususnya kelas X, beliau mengatakan "*Hampir semua siswa yang ada di MA Assulthoniyah terutama kelas X tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas lebih tepatnya kurang motivasi.*"⁴

Selain mewawancarai guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, saya sebagai peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X. Dari hasil wawancara

³Hasil wawancara dengan bapak Mujibus Salam selaku kepala MA Assulthoniyah, senin 7 April 2014

⁴Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bapak Abdullah Senin 7 April 2014

mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada pelajaran al-Qur'an Hadits, Sasmita salah satu siswa kelas X mengatakan *“Pelajaran al-Qur'an Hadits bukan pelajaran yang di-UN-kan, jadi tidak terlalu penting bagi kita untuk mempelajarinya.”*Tiyas Novita Sari yang berasal dari Surabaya juga merupakan siswa kelas X mengatakan *“Belajar al-Qur'an Hadits itu sangat membosankan karena proses pembelajaran di dalam kelas kurang menarik jadi tidak jarang teman-teman di kelas termasuk aku ngantuk sewaktu pembelajaran dimulai bahkan sampai tidur.”*⁵

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut saya mengangkat judul skripsi ini dengan judul ***“Aplikasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?

⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Assulthoniyah, Selasa 8 April 2014.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo
2. Mengetahui pelaksanaan metode *Jigsaw* pada siswa kelas X bidang studi Al-Qur'an Hadits di MA Assulthoniyah.
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di sebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga

(baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadits.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.

4. Guru

Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

5. Siswa

Bagi siswa, sebagai motivasi dalam proses belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah dalam penelitian ini, maka yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di MA Assulthoniyah yang terletak di jalan K.H. Sulthon No. 1 RT/RW 006/005, Triwung Kidul, Kademangan, kota Probolinggo
2. Aplikasi metode *Jigsaw* pada siswa kelas X bidang studi Al-Qur'an Hadits di MA Assulthoniyah Probolinggo, meliputi proses belajar mengajar melalui penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Assulthoniyah.
3. Motivasi belajar siswa kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo meliputi: motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *Jigsaw* bidang studi Al-Qur'an hadits di MA Assulthoniyah Probolinggo.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka penelitian kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yang disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh Siti Imroatuts Naini (2010) yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B Di MTs Ma'ahid Kudus*", yang jenis penelitiannya berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Reaserch Action*

Class) dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Siti Imroatuts Naini ini kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Siti Imroatuts Naini tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap siswa kelas VIII B di MTs Ma'ahid Kudus.

Persamaan penelitian yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B Di MTs Ma'ahid Kudus*" tersebut dengan yang akan diteliti yaitu penerapan metode *Jigsaw* dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang diteliti oleh Siti Imroatuts Naini dilakukan di MTs Ma'ahid Kudus dan yang akan diteliti akan dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.

2. Penelitian yang berjudul "*Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)*" diteliti oleh Nur Dwi Kusuma Ma'rifati pada tahun 2011 pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas, motivasi siswa mulai meningkat dari setiap pertemuan, dengan metode *Jigsaw* tersebut motivasi belajar siswa meningkat, mulai dari peningkatan penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman yang telah menjelaskan materi juga kepada gurunya serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Nur Dwi Kusuma Ma'rifati dengan yang akan diteliti yaitu penerapan metode *Jigsaw* dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Dwi Kusuma M. dilakukan di Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu dan yang akan diteliti akan dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.

3. *“Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Situbondo”*. Ditulis oleh Nuri Firdausiah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, setelah

diadakannya metode *Jigsaw* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian yang Ditulis oleh Nuri Firdausiah tersebut dengan yang akan diteliti yaitu penerapan metode *Jigsaw* dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Situbondo*" dilakukan di MAN 1 Situbondo dan yang akan diteliti akan dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.

Lebih jelasnya penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan yang akan diteliti disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana terlampir pada lampiran skripsi ini.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai (Agus M. Hardjana).⁶

⁶http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html.Sabtu.25 oktober.2014

2. Metode *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.⁷
3. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang dapat menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Memotivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁸
4. Bidang Studi Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber pelajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hal: 71

⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004),hal. 140

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Jigsaw*

1. Pengertian metode *Jigsaw*

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Karakteristik metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.¹

Jigsaw dikembangkan oleh Eliot Aronson, Louissel, dan Descamp. *Jigsaw* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi *divergen* dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok. Pembelajaran dirumuskan sebagai organisasi belajar maka guru pada hakikatnya adalah merupakan seorang organisator, tugas organisator adalah memungkinkan kelompok dan individu-individu di dalamnya untuk berfungsi bersama.²

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.³ *Jigsaw* ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun melihat. *Jigsaw* ini menggabungkan keempatnya.

¹Syaiful Bahri Jamrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka cipta, 2000), hlm: 19

²J. Mursel, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm: 9.

³Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hlm: 69

Jigsaw merupakan sebuah metode yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.⁴

Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.⁵ Metode ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama dan bahasa.

Pemikiran dasar dari metode ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Dalam kelompok tersebut setiap siswa harus bisa menorehkan pengalaman, pendapat, pemikiran dan kemampuan yang dimilikinya dalam mendiskusikan sebuah persoalan atau materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali ‘Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران : 159)

⁴ Silberman, M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, hlm: 160

⁵ *Ibid.* hlm: 160

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali ‘Imran: 159)

Allah SWT. sudah berfirman dalam surat Ali ‘Imran ayat 159 mengenai penyelesaian suatu permasalahan dengan bermusyawarah atau berdiskusi yaitu *“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”*. Dari hal tersebut sudah jelas bahwa tidak hanya Elliot Aronson dkk saja yang menilai metode *Jigsaw* itu baik, namun Allah juga menyarankan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam metode *Jigsaw* guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa dalam mengaktifkan skema ini agar bahan ajar lebih bermakna.⁶

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih materi pelajaran menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.

⁶Buletin, Khoirul Anam, *Implementasi Cooperatif Learning dalam Pembelajaran Geografi Adaptasi Model Jigsaw dan Fild Stud.* Buletin Pelangi Pendidikan, Vol. 3. No. 2 A.

- e. Mengembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekitarnya apa persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.⁷

Untuk lebih jelasnya, Endang Ekowati memaparkan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*, yaitu antara lain:⁸

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi .
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

⁷Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 59.

⁸Endang, Ekowati. *Model-model Pembelajaran Inovatif sebagai Solusi Mengakhiri Domonasi Pembelajaran Guru*. Tidak diterbitkan. SMA Negeri 2 Surabaya.

Dalam metode ini guru membagi suatu informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-6 orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari tiga orang siswa (kelompok ahli). Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: a. belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya, b. merencanakan bagaimana mengajarkan sub baginnya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi kekelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting tentang sub topik tersebut kepada temannya. Kelompok ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh penguasaan yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.⁹

2. *Pelaksanaan Penerapan Metode Jigsaw*

Adapun pelaksanaan metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

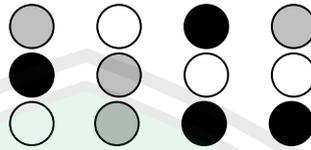
⁹*Alternatif Metode dalam KBK*, <http://learning-with-me.blogspot.com>. Selasa. 8 April. 2014

- a. Pilihlah materi yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.¹⁰ Contoh diantaranya:
- 1) Sebuah berita memiliki banyak maksud.
 - 2) Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental.
 - 3) Sebuah teks yang mempunyai bagian berbeda.
 - 4) Daftar definisi.
 - 5) Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya sedikit.
- b. Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kwartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kwartet atau "kelompok belajar" membaca, mendiskusikan.
- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok "*Jigsaw*". Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik "*Jigsaw*" dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian

¹⁰<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/April2014>

1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3. Diagram berikut menunjukkan urutan.¹¹

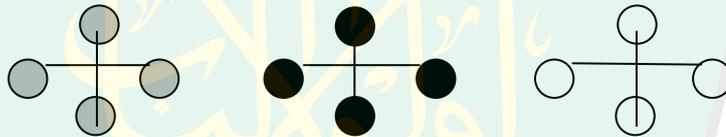
Urutan *pertama*, penjelasan semua kelompok:



Gambar 2.1 Penjelasan Semua Kelompok

Diagram diatas menggambarkan guru membagi kelompok kedalam tiga kelompok yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa (ditandai dengan warna yang berbeda-beda).¹²

Urutan *kedua*, kelompok belajar:



Gambar 2.2 Kelompok Belajar

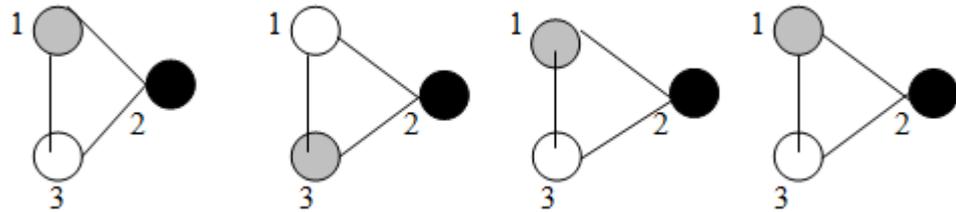
Untuk diagram kedua menggambarkan masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang berbeda.¹³

Urutan *ketiga*, kelompok belajar kolaboratif:

¹¹<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/April2014>.

¹²<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/April2014>.

¹³<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/April2014>.



Gambar 2.3 Kelompok Belajar Kolaboratif

Diagram diatas adalah pembentukan kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari anggota utusan dari masing-masing kelompok sebelumnya (diagram kedua).¹⁴

- d. Mintalah anggota kelompok “*Jigsaw*” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

3. *Penilaian Metode Jigsaw*

Format penilaian pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya metode *Jigsaw*, dapat dilakukan dengan 3 penilaian, yaitu:

a. Observasi Jenis Perilaku

Observasi jenis perilaku ini dapat diambil dari beberapa sisi, yaitu:

- 1) Antusias, faktor yang dinilai meliputi: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, berusaha mengerjakan semua tugas, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang telah ditentukan.

¹⁴<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/April2014>.

- 2) Keceriaan, faktor yang dinilai meliputi: tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, rona muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kreativitas, faktor yang dinilai meliputi: langsung memanipulasi media untuk memahami satu konsep atau sifat, mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas.

b. Penilaian pembelajaran *Jigsaw* dengan menggunakan rubriks

Penilaian dalam bentuk rubriks dapat digunakan untuk menilai tiap-tiap kelompok, penilaian dalam bentuk rubriks ini ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu diantaranya adalah:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada di dalam kelas.
- 2) Keceriaan siswa dalam menjalani aktifitas yang ada di dalam kelas.
- 3) Kreatifitas siswa dalam mengeluarkan pendapat tiap-tiap individu.
- 4) Pemahaman tiap siswa dalam menanggapi pendapat dari teman mereka.
- 5) Pemikiran atau pendapat atau ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa.

c. Penilaian individu

Penilaian individu tersebut, terdiri dari:

- 1) Benar salahnya mengerjakan soal
- 2) Ketertiban siswa
- 3) Mampu mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain (temannya)

4. *Kelebihan Metode Jigsaw*

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian PTK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan baik dan meningkatkan keterampilan siswa selama PBM berlangsung.¹⁵
- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, S. (1999), bahwa pembelajaran tipe *Jigsaw*, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan

¹⁵ <http://budiningarti.files.com/skripsiijigsaw/April2014>.

meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.¹⁶

- c. Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2002) menemukan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

5. Kelemahan Metode *Jigsaw*

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *Jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode *konvensional*, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.¹⁸

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

¹⁶ [http://setyaningsih.files.com/jigsaw dan manfaatnya/skripsi/April2014](http://setyaningsih.files.com/jigsaw%20dan%20manfaatnya/skripsi/April2014)

¹⁷ <http://pendi/2002.com/skripsi/April2014>

¹⁸ <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/April2014>.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama orang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹⁹

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁰

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.²¹

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Dalam definisi ini terdapat 3 unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam

¹⁹Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), hlm.217.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 73

²¹*Ibid.* hlm.37.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Bumi Angkasa, 2001), hlm. 158

sistem *neuropisiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, ia mengubah cara-cara belajarnya.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju pada arah satu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya tambah naik. Menyadari hasil belajar tambah naik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

2. *Motif yang mendorong motifasi belajar*

Adapun motif atau hal yang mendorong siswa untuk belajar menurut Arden N Fransed yang di kutip oleh Sardiman yaitu:²³

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif pada orang belajar dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi.
- f. Adanya pengajaran/hukuman sebagai akhir dari belajar.

3. *Macam-macam motifasi belajar*

Motifasi secara umum dapat diartikan menjadi dua sudut pandang yaitu motifasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motifasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).²⁴

a. *Motifasi intrinsik*

Yang dimaksud dengan motifasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵ Contoh, seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya

²³Sardiman. *Op.cit.*, hlm.86.

²⁴Sardiman. *op.cit.*, hlm.90.

²⁵Sardiman, *op.cit.*, hlm.89.

(misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motifasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motifasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena mengetahui besok pagi akan ujian, dengan harapan dapat nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya. Yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; a) belajar demi memenuhi kewajiban; b) belajar demi menghindari hukuman; c) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; d) belajar demi meningkatkan gengsi; e) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; f) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.²⁶

1. Fungsi motivasi belajar

Adapun motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto ada 3:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik²⁷ meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

²⁶Martinis Yamin, *Op.cit.*, hlm. 227.

²⁷Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hlm. 161.

Disamping itu, juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2. *Upaya peningkatan motivasi belajar siswa*

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.²⁸

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi itu dapat ditimbulkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang merupakan desakan eksploratif dari dalam situasi diri siswa.²⁹

c. Mengetahui tujuan belajar

Siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui apa yang menjadi target yang akan mereka peroleh jika mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik, sehingga mengetahui tujuan belajar.

²⁸Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2003), hlm. 155

²⁹*Ibid*, hlm. 115

Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut dan siswa harus selalu diberitahu hasil belajarnya.³⁰

d. Memenuhi kebutuhan siswa

Dalam memenuhi kebutuhan siswa harus memperhatikan beberapa hal, misalnya kondisi fisiknya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu memberikan rasa aman. Disamping itu, siswa juga membutuhkan bimbingan dan perhatian guru untuk memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Guru dalam kegiatan belajar harus memperhatikan mereka, dengan memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman. Namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan untuk mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga siswa pernah memperoleh kepuasan dan pengalaman, serta penghargaan, pengalaman belajar ke arah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai percaya diri.³¹

3. *Cara mengukur motivasi*

Pada umumnya ada dua cara mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi ungkapan dari motif tertentu yang mungkin terjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau

³⁰*Ibid*, hlm. 155

³¹*Ibid*, hlm. 155

kebutuhan tertentu,³² dapat juga dengan cara pemberian hadiah atau insentif-insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motivasi seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui seseorang yang sebenarnya adalah mengamati objek-objek yang menjadi pusat perhatiannya. Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran. Misalnya, kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekuensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.³³

4. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:³⁴

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.³⁵

b. Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi

³²Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta 1992), hlm.61.

³³*Ibid*, hlm. 61-62

³⁴Sardiman, *Op.cit.*, hlm. 91.

³⁵*Ibid*. hlm. 91.

seseorang yang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.³⁶

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.³⁷

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Pada siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.³⁸

e. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.³⁹

³⁶*Ibid.* Hlm. 91.

³⁷*Ibid.* Hlm. 91.

³⁸*Ibid.* Hlm. 91.

³⁹*Ibid.* Hlm. 91.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *renforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.⁴⁰

g. Hukuman

Hukuman sebagai *renforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴¹

5. *Teori motivasi*

Beberapa teori tentang motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut.⁴²

a. Teori hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang

⁴⁰*Ibid.* hlm. 91.

⁴¹*Ibid.* hlm. 91.

⁴²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roda Karya 2007), hlm. 74.

mendorong resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendapatkan kesenangan baginya.⁴³

b. Teori naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituji dan perlu dikembangkan.⁴⁴

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu teori ini disebut juga *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seseorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu

⁴³*Ibid.* hlm. 74

⁴⁴*Ibid.* Hlm. 75.

hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipinpinnya.⁴⁵

d. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah yang umum. Misalnya, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, namun cara yang digunakan untuk mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.⁴⁶

e. Teori kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan ini banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus

⁴⁵*Ibid.* Hlm. 75.

⁴⁶*Ibid.* Hlm. 76.

berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁴⁷

f. Hierarki kebutuhan maslow⁴⁸

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan maslow atau sering disebut teori motivasi maslow pasti disebut-sebut. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Hierarki Kebutuhan Maslow

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya.

⁴⁷*Ibid.* Hlm. 77.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara (Jakarta: 2007), hlm. 40-42

- 2) Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti, membeli makan dan perumahan, perhatian diarahkan menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan kerja, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, yaitu ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan sosiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara biaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, yaitu percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dalam pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

C. Urgensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an Hadits adalah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius dalam pendidikan Islam.

Dalam buku *Studi Ilmu Al-Quran* menyebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah "kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah".⁴⁹

Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT. Bukanlah Al-Qur'an itu kitab karangan Nabi Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran

⁴⁹Terjemah Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 17.

serta pendapat Nabi Muhammad, yang sering diistilahkan dengan *Muhammadisme*.

Maka para ulama berusaha betul untuk memberikan pengertian al-Qur'an ini dengan cara yang menurut mereka sejelas dan seterang mungkin sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Sebab Al-Qur'an adalah benar-benar dari Allah SWT. Dan bukan bantuan manusia maupun malaikat.

Beberapa pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur'an baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia, mereka mendefinisikan:

- a. Secara operasional Al-Qur'an diartikan sebagai:

Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁵⁰

- b. Imam Fakhrrur Razie dan Syekh Mahmud Syaltut, yang menyatakan:

الْقُرْآنُ هُوَ الْفَظُّ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ

Artinya: “Al-Qur'an adalah lafadz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir”.⁵¹

- c. Ustadz Farid Wajdi, beliau mengemukakan tentang pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

⁵⁰Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional)*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm.145.

⁵¹M. Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 24-25.

“Al-Qur’an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan dengan perantara Al-Ruh Al-Amin (jibril) atas hati Rosulullah, Muhammad SAW, agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam.”⁵²

Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh para pakar dan ulama mengenai pengertian Al-Qur’an di atas, maka pengertian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut: Al-Qur’an adalah.⁵³

- a. Wahyu atau firman Allah SWT.
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Dengan perantara malaikat Jibril, atau dengan cara lain.
- d. Menggunakan bahasa Arab.
- e. Untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia.
- f. Merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar.
- g. Diterima oleh umat Islam secara mutawatir.

Selain dari paparan mengenai pengertian al-Qur’an di atas dari berbagai referensi yang peneliti kaji, al-Quran merupakan wahyu Allah SWT. yang merupakan mukjizat yang paling besar bagi nabi Muhammad dan merupakan pedoman hidup bagi orang Islam di seluruh dunia. Al-Qur’an tidak akan pernah sirna di muka bumi ini, karena al-Qur’an merupakan satu-satunya sumber hukum Allah yang sangat agung. Al-Qur’an sangat cocok pada setiap zaman, karena zamanlah yang mengikuti al-Qur’an bukan al-Qur’an mengikuti zaman.

⁵²*Ibid*, hlm. 25.

⁵³*Ibid*, hlm.28

Al-Quran merupakan sumber kajian yang tidak akan pernah kering oleh para pencari ilmu, para fuqoha', para sastrawan, ahli sosiologi, politik, ekonomi dan lain sebagainya.

Al-Qur'an satu-satunya kitab yang berbicara segala macam topik. Al-Qur'an mengkisahkan masa lampau, masa kini dan mengabarkan masa depan. Adapun keistimewaan Al-Qur'an itu antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharannya oleh Allah sendiri.
- b. Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang masa.
- d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang tidak dapat dibandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- f. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- g. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahnya) dinilai dengan suatu ibadah.

- h. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.

2. Pengertian Hadits

Kata "Hadits" atau *al-Hadits* menurut bahasa, berarti *al-Jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata Hadits juga berarti *al-Khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Katajamaknya, ialah *al-ahadis*.⁵⁴

Kemudian, menurut istilah pengertian Hadits oleh para ahli dirumuskan secara berbeda sesuai sudut pandang keilmuan dari ahli itu masing-masing.

Pertama, Hadits menurut kalangan Muhadditsin dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hadits disebutkan sebagai berikut:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

Artinya: "Segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi SAW."⁵⁵

Yang dimaksud dengan hal ihwal disini, ialah segala pemberitaan mengenai Nabi SAW. Berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasaan. Jadi pemberitaan dimaksud menyetengahkan sesuatu mengenai Nabi SAW. Yang disampaikan oleh sumber informasi dari selain Nabi baik sahabat maupun tabi'in.

- b. Hadits dalam rumusan ahli Hadits lain, disebutkan:

كُلُّ مَا أَثَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَفَرُّقٍ أَوْ صِفَةٍ.

⁵⁴Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1.

⁵⁵Muhammad Ahmad, dkk., *Ulumul Hadits*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 11-12.

Artinya: “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw. berupa perkataan, perbuatan, taqir dan sifatnya”⁵⁶

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ ص.م. قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ صِفَةً

Artinya: “Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqir atau sifatan.”⁵⁷

3. Pengertian mata pelajaran al-Qur'an hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Selain itu, yang dimaksud dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan penjelasan tentang al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an hadits merupakan mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Rosulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

D. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tshun 2006 yang di dalamnya terdapat standart isi pendidikan Agama Islam dan

⁵⁶Utang Ranuwijaya, *Op. Cit.* hlm. 2.

⁵⁷*Ibid.* hlm.2

⁵⁸Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006. hlm. 13.

komponen-komponennya yang salah satunya adalah mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Tujuan pendidikan al-Qur'an Hadits menurut permendiknas tahun 2006 no 22 adalah:⁵⁹

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusuan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁵⁹<http://ybc.yieldbuild.08lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/>
April 2014

- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁶⁰

E. Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006, bahwa ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), hal: 5

⁶¹<http://ybc.yieldbuild.08lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/>
April 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara atau kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.²

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.³

1. Identifikasi masalah

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala Madrasah Aiyah Assulthoniyah untuk minta izin melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya (Senin 07 April 2014). Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan tentang situasi, karakteristik kelas, serta strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diterapkan sebelumnya.

2. Memeriksa lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya (Sabtu, 19 April 2014), maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa

²Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50-51

³Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 64

dilakukan oleh guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran yang biasa disebut dengan pre-test.

3. Perencanaan (*planning*)

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah⁴. Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan⁵.

Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar:

- a. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits tentang nilai-nilai yang diperoleh sewaktu guru mengajar yang banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Serta mengenai motivasi setiap siswa yang rendah.
- b. Hasil pre-test yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2014.
- c. Menerapkan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo dapat memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an Hadits.

⁴*Ibid.* hlm. 64

⁵Suharsimi Arikuntoro dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hlm. 75

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar yaitu:

- a. Menjelaskan macam-macam hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Mampu menjelaskan kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.

RPP dibuat untuk tiga kali siklus penelitian selama lima kali pertemuan; dengan rincian siklus I dua kali pertemuan, siklus ke II satu kali pertemuan, dan siklus ke III dua kali pertemuan.

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
 - 1) Membuat silabus pembelajaran
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Membuat rancangan penilaian, dan lain-lain.
- b. Mempersiapkan lembar observasi

Kriteria untuk menentukan bahwa metode *Jigsaw* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pengamatan ataupun dengan melakukan wawancara dengan para siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan secara kuantitas dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa

mengalami ketuntasan belajar di atas KKM. Skor minimal batas kelulusan atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) di MA Assulthoniyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75.

4. Implementasi (*Acting*)

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat.⁶ Menurut Latif tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan.⁷ Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dilakukan pada suatu siklus tindakan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajara ini terdiri dari tiga siklus dengan rincian sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan.

5. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga

⁶Wahid Murni, Nur Ali., *Op.Cit.* Hlm. 99.

⁷*Ibid.* Hlm. 99

pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain.⁸

Instrument yang umum dipakai adalah a. Soal tes, kuis, b. Lembar observasi, dan c. Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.⁹

Pengamatan yang dilakukan meliputi: penggunaan metode *Jigsaw* pemberian tugas, presentasi, keberanian siswa untuk tampil di depan teman-teman dalam kelompok *jigsaw*, dan tingkat keantusiasan serta tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Jigsaw*.

6. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.¹⁰ Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.¹¹ Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab

⁸Suharsimi Arikunto dkk, *Op.Cit.* hlm. 78.

⁹*Ibid.* hlm. 78

¹⁰*Ibid.* hlm. 80

¹¹Wahidmurni, Nur Ali, *op. cit.*, hlm. 102

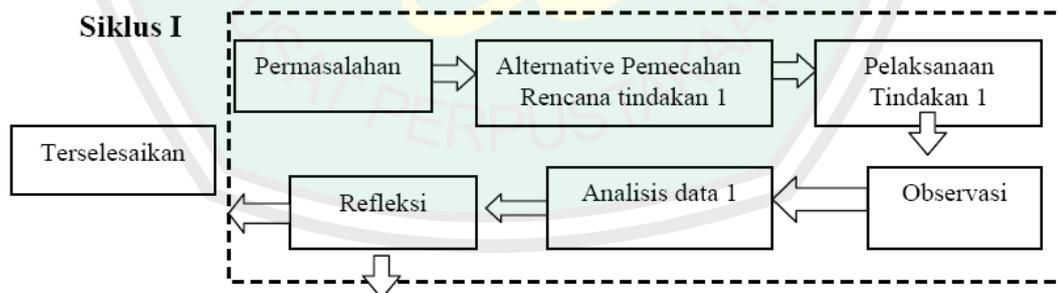
peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka.

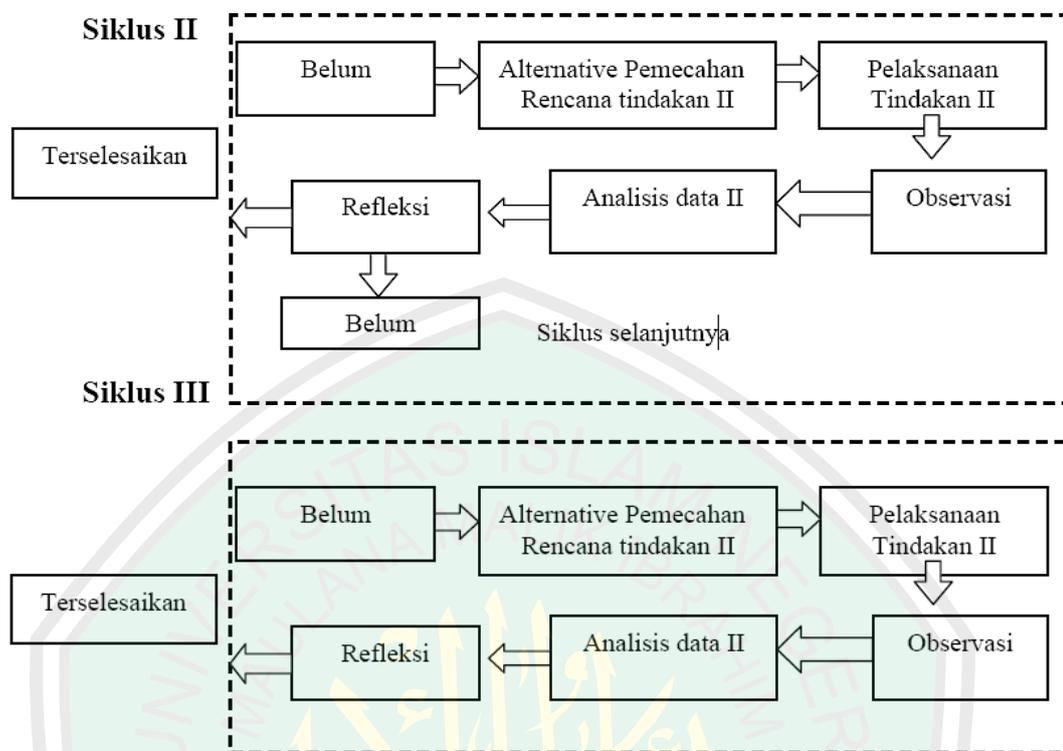
Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara siswa
- c. Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Alur PTK tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:





Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.¹²

7. Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexy J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹³

¹²*Ibid.* hlm. 40

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MA Assulthoniyah Kota Probolinggo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Assulthoniyah Kota Probolinggo yang berlokasi di jalan K.H. Sulthon No. 1, Triwung Kidul, Kademangan, Probolinggo RT/RW 006/005. Sekolah ini dibawah naungan yayasan Badruttamam Assulthon yang memiliki beberapa jenjang pendidikan yakni TPQ, MI Futuhiyah, MTs dan SMP Assulthoniyah, MA, SMA dan SMK Assulthoniyah. Peneliti memilih sekolah ini karena sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan lokasinya sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi dua bagian yakni data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan/pelengkap). Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

¹³Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1986). hlm.139.

penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁵

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas X MA Assulthoniyah, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). hlm. 114.

¹⁵Lexy, *Op. Cit.*, hlm.157

yang diteliti”.¹⁶ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).¹⁷

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi pasrtisipan. Dalam observasi partisipan ini, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.
- b. Observasi nonpartisipan. Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹⁸

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi dengan cara partisipatif. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan observasi ini pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui langsung bagaimana perilaku siswa pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung di kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.146.

¹⁸Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 15.

2. *Metode Interview (wawancara)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interviewer).

Dari pemaparan tentang interview atau wawancara di atas, menunjukkan metode wawancara tersebut sangat membantu peneliti dalam mendapatkan atau mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara atau interview dengan kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits dan beberapa dari siswa kelas X MA Assulthoniyah.

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda

¹⁹Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 35.

tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian di kelas X MA Assulthoniyah ini, peneliti mengambil dokumentasi dari dokumen sekolah, peraturan sekolah, gambar foto, catatan lapangan dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²¹

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.²²

Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan

²⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 149.

²¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000). hlm. 158

²²Lexy. J.. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190

penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.²³

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu²⁴:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi.

Adapun dalam penelitian di MA Assulthoniyah khususnya pada kelas X ini, penulis dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.²⁵

Dengan demikian data yang terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan, sehingga terhadap berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas sesuai dengan keadaan yang ada.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi²⁶:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar

²³FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

²⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

²⁵Lexy. J.. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 6

²⁶*Ibid.* hlm. 175

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepihak sekolah dimulai dengan membuat proposal penelitian. Setelah proposal disetujui, peneliti melakukan penelitian pada sekolah yang dimaksud. Berbekal surat izin penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan di MA Assulthoniyah selaku obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Assulthoniyah Probolinggo.

²⁷*Ibid.* hlm. 178

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Assulthoniyah

MA Assulthoniyah Kelurahan Triwung Kidul Kademangan Probolinggo yang dibangun pada tahun 1997 di tuntut untuk mengembangkan diri dalam menjawab berbagai tantangan yang berkembang di dalam dunia pendidikan, dan selalu aktif dalam mencari solusi yang tepat bagi setiap renovasi agar dapat mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Maka dari itu MA Assulthoniyah memberanikan diri untuk mengajukan proposal Pembangunan Ruang Perpustakaan MA Assulthoniyah. MA Assulthoniyah juga membuka program unggulan

Pilar terpenting pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Pendidikan. Semakin terdidik suatu masyarakat semakin tinggi peradaban dan potensi untuk memiliki SDM yang berkualitas. Selanjutnya, semakin tinggi kualitas SDM, semakin besar kesempatan untuk memperoleh kesejahteraan. Kuatnya kaitan antara pendidikan dengan SDM dalam mengukur keberhasilan pembangunan SDM suatu Negara diperlihatkan oleh *Unitet Nation Development Program* (UNDP). Badan dunia ini telah menetapkan pendidikan masyarakat di suatu Nagara sebagai salah satu indikator penting untuk menentukan peringkat SDM suat Negara diantara negara-negara di dunia.

Krisis multi dimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997, terutama disebabkan oleh rendahnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Data hasil penelitian UNDP tahun 2001 bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bangsa Indonesia menduduki ranking 106 menunjukkan dari 126 Negara. Pada ranking tersebut posisi Indonesia jauh dibawah Negara-negara ASEAN yang merupakan pesaing terdekat. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat dalam mengembangkan SDM guna mendukung upaya pembangunan terutama pembangunan ekonomi dalam rangka menghadapi Era globalisasi dan pasar bebas.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia menghadapi masalah perluasan dan pemerataan pendidikan. Sehingga kebijakan pokok pendidikan Nasional mengenai pembinaan pendidikan dasar dan menengah yang pertama adalah “Peningkatan Kesempatan memperoleh layanan pendidikan”.

Atas dasar pemikiran tersebut, sebagai wujud nyata partisipasi pengabdian dan kepedulian Yayasan pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia “ Badruttamam Assuthon” yang merupakan yayasan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Assulthon yang berdomisili di kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan pengembangan SDM.

Sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan penyelenggaraan, maka perlu disusun Proposal Pendidikan Madrasah Aliyah Assulthoniyah yang di dalamnya memuat kondisi Obyektif potensi yang ada dan rencana induk pengembangan (RIP) Madrasah Aliyah Assulthoniyah.

2. *Tujuan MA Assulthoniyah*

- a. Untuk mencerdaskan siswa-siswi MA Assulthoniyah dan pembinaan minat dan bakat dikalangan generasi muda khususnya di MA Assulthoniyah yang merupakan generasi potensial bangsa, sehingga mereka memiliki kesadaran arti profesionalisme dalam kehidupan.
- b. Untuk mendorong pendidikan di MA Assulthoniyah telah terangsang dalam prestasi yang lebih penting adalah pembinaan bakat mereka sampai masa yang jauh.
- c. Untuk mempermudah adanya komunikasi antar instansi pemerintah dengan lembaga pendidikan dan masyarakat, sehingga tercipta kerja sama yang baik.
- d. meningkatkan dan menyalurkan kreasi, keilmuan, keterampilan, kesehatan dan kesenian.

3. *Struktur organisasi MA Assulthoniyah Probolinggo*

Setiap suatu organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga nonformal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau

berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam hak dan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab di dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan.

(Struktur Organisasi MA Assulthoniyah Probolinggo dapat dilihat pada lampiran 1).

4. Visi dan Misi MA Assulthoniyah Probolinggo

a. VISI

“Unggul dalam prestasi akademik, terampil dan berakhlak mulia”

b. MISI

- 1) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, professional dan penuh keikhlasan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masyarakat untuk membentuk generasi yang mandiri.

- 4) Membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan warga sekolah.

5. Data Guru MA Assulthoniyah Probolinggo

Tenaga di MA Assulthoniyah Probolinggo meliputi tenaga kependidikan yang terdiri dari guru PNS dan non PNS serta karyawan yang lain sebagai tenaga yang ikut serta menangani tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan, sedang tenaga kependidikan yang lain (karyawan) mempunyai peranan yang penting untuk menopang tercapainya tujuan tersebut.

6. Data Siswa MA Assulthoniyah Probolinggo

Keadaan siswa di MA Assulthoniyah, termasuk salah satu madrasah yang banyak diminati para siswa yang ingin menimba ilmu dalam bidang ilmu agama. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama akan tetapi mereka juga memperoleh ilmu pengetahuan umum yang setingkat dengan sekolah umum. Dalam setiap tahunnya penerimaan siswa baru MA Assulthoniyah mengadakan seleksi, dan di dalamnya ada tes baca tulis Al-Qur'an. Untuk mengetahui data rekapitulasi jumlah siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 jumlah siswa kelas X

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	L	3
2	P	12

7. Sarana Prasarana MA Assulthoniyah Probolinggo

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung yang dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Merujuk kepada fakta data dan obyektif mengenai ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Assulthoniyah berdasarkan hasil studi kelayakan adalah sebagai berikut :

a. Tanah tanah yang dimiliki

- Luas : 1167 M²
- Status Kepemilikan : Hak Milik
- Sertifikat Nomor : 288
- Letak : Triwung Kidul

b. Bangunan

Tabel 4.2 keadaan bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas(M ²)	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	9x7	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	9x7	
3	Ruang Guru	1	9x7	
4	Ruang Tata Usaha	1	9x7	

5	Perpustakaan			
6	Laboratorium :	-	-	
	a. Komputer	-	-	
	b. Bahasa			
7	Ruang BK/BP	-	-	
8	Ruang UKS	1	7x8	
9	Mushalla	2	10x15	
10	Kantin	1	7x8	
11	Asrama	9	8x9	
12	Parkir	1	10x8	

c. Fasilitas lainnya

Tabel 4.3 Fasilitas pendukung lainnya

No	Jenis Fasilitas	Yang Ada	Kekurangan
1	Telpon	Ada	-
2	Listrik	Ada	Kurang Daya
3	PDAM + Sumur	Ada	Kurang
4	Kebun Peraktek Siswa	Ada	Cukup
5	Lap. Olah Raga	Ada	Kurang baik
6	Internet	Ada	Cukup
7	Kendaraan Roda 2	Belum	-
8	Kendaraan Roda 4	Belum	-
9	Faximile	Belum	-
10	Komputer	Ada	Cukup

B. Paparan Data

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki jumlah pertemuan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu pagi, pukul 08.15-09.20. Guru pengampu mata pelajaran ini adalah Bapak Abdullah, S.Ag yang juga merupakan kepala bagian sarana prasana di MA Assulthoniyah Probolinggo.

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi berupa pengamatan aktifitas siswa di kelas dan pengukuran keberhasilan siswa dalam belajar, dan siswa kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo sebagai sampel.

a. Perencanaan Pre-Test

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre-test adalah sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan strategi pembelajaran, membuat instrument bantuan

b. Pelaksanaan Pre-Test

Pre-test dilaksanakan pada hari sabtu 19 April 2014 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan Tanya jawab seperti yang telah dilakukan pengajar sebelumnya. Pre-test dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan menggunakan papan tulis, spidol, dan buku ajar al-Qur'an Hadits. Dalam menerangkan materi tentang identifikasi hadits, sunah dan atsar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan. Sedangkan peneliti menerangkan di depan kelas dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat kurang bersemangat menerima materi AL-Qur'an Hadits. Sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan gaduh, bermain sendiri, dan berbicara ketika peneliti menerangkan materi.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah diajarkan. Pada kesempatan tersebut tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena bagi siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits terkonsep sebagai pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa menganggap remeh dan terlihat acuh dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk memberikan rangsangan kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan. Namun hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan tersebut, sedangkan siswa yang lain masih gaduh dan ramai sendiri. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas gaduh dan terkesan kurang kondusif karena tidak ada interaksi edukatif antara peneliti dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mendehtekan soal post-test kepada siswa dengan waktu mengerjakan selama 30 nmenit. Pos-test diberikan untuk mengetahui efektifitas dari metode pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pos-tes, siswa asal-asalan dalam menjawab pertanyaan.

Keadaan tersebut sebagai akibat kurang cocoknya penerapan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan perencanaan pertemuan berikutnya. Dimana kegiatan 10 menit terakhir digunakan untuk penjelasan mengenai jalannya metode jigsaw. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan dilanjutkan dengan salam.

c. Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan siswa terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana mengidentifikasi bahwa siswa kurang termotivasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Indikator lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa terlihat bermalas-malasan, dan kurang antusias menerima materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung diam, kurang suka mendengarkan, pasif, kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pada saat mengerjakan soal pre-test siswa terlihat kurang bersemangat.

d. Refleksi Pre-Test

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode konvensional kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada

kelas X. karena pembelajaran konvensional kurang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan metode konvensional menjadikan siswa pasif. sedangkan pembelajaran aktif apabila siswa secara terus-menerus terlibat dalam serangkaian pemecahan masalah dan rangkaian kegiatan belajar.

Berdasarkan analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran metode jigsaw pada pembelajaran berikutnya. Karena dalam penerapan metode ceramah dan Tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang dapat memotivasi siswa, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan rendahnya kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dan prestasi belajar siswa.

1. Paparan data siklus I

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil siklus I, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan I, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadits mengenai pengelompokan siswa-siswi sesuai dengan hasil pre-test yang mana di setiap kelompok ada salah satu yang pintar atau dikatakan dengan kelompok heterogen, beragam kemampuan dengan tujuan agar setiap kelompok bisa aktif.

Siklus ini terdiri dari satu pokok Bahasan yaitu *menjelaskan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya* dengan alokasi waktu 2x45 menit dengan sub bahasan adalah macam-macam hadits (*Qouliyyah, Fi'liyyah, Taqririyyah* dan Sifat nabi), pembagian hadits (hadits mutawatir dan hadits ahad), tingkatan hadits (hadits shahih, hadits hasan dan hadits dha'if). Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran meliputi perencanaan satuan dan analisis program.
- 2) Membuat atau menyiapkan materi tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 3) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi metode jigsaw sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari satu pokok Bahasan yaitu *menjelaskan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya* dengan dua kali pertemuan (4x45menit) dan setelah menjelaskan maksud dari pokok bahasan tersebut kemudian membagi siswa-siswi menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Tindakan dilaksanakan di kelas X MA Assulthoniyah sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi

di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer.

Pertemuan I : 2X45 menit (Siklus I / Sabtu, 26 April 2014)

1) Tahap awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya dan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Memberikan penjelasan tentang tata cara pembahasan topik pelajaran dan cakupannya sesuai dengan SK, KD, dan materi pokoknya. Pada saat apresiasi, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya seperti pengertian hadits itu sendiri, sanad, matan, rowi dan lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

2) Tahap inti

Guru memberikan ilustrasi seputar materi yang akan dipelajari dan membagikan bahan ajar kepada peserta didik. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Guru membagi tema kepada setiap kelompok, dimana kelompok 1 menjelaskan tentang macam-macam hadits, kelompok 2 mengenai pembagian hadits, dan kelompok 3 mengenai tingkatan hadits. Setiap kelompok mendiskusikan tema yang sudah diberikan dan tiap

individu diharuskan membuat resume hasil diskusi. Selanjutnya guru membuat kelompok lagi secara acak yaitu kelompok jigsaw yang mana tiap kelompok tersebut akan berdiskusi beberapa sub materi yang berbeda. Dalam kelompok jigsaw ini, setiap anggota kelompok bertugas untuk menjelaskan hasil resumannya dengan tujuan setiap anggota kelompok jigsaw tersebut dapat memahami sub materi dari kelompok yang lainnya. Setelah itu setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh.

3) Tahap akhir

Guru menanyakan tentang ada tidaknya persoalan yang tidak dimengerti pada waktu diskusi dan melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang sudah dibahas dan menyimpulkan hasil belajar di dalam kelas mengenai pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya (macam-macam hadits, pembagian hadits, dan tingkatan hadits). Selanjutnya kegiatan akhir guru yaitu mengumpulkan tugas individu siswa dan kelompok terkait dengan perumusan hasil belajar secara utuh.

Pertemuan II : 2 X 45 menit (Siklus I / Sabtu, 3 Mei 2014)

1) Tahap awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan membaca surat-surat pendek sebagai pembuka pelajaran serta berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru memberikan acuan

tentang kompetensi yang akan dicapai pada KBM hari itu yakni mengidentifikasi pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya. Sebagai pengantar pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya untuk mengetahui apakah siswa mampu atau memahami materi yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya

2) Tahap inti

Pada tahap ini, guru memberikan perintah untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok jigsaw yang telah ditentukan pada pertemuan I dan diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk meresume materi yang telah dipaparkan atau dijelaskan oleh temannya baik mengenai macam-macam hadits, pembagian hadits dan tingkatan hadits sehingga terbentuk rumusan hasil belajar yang utuh. Guru juga mengawasi jalannya diskusi kelompok jigsaw tersebut agar berjalan dengan lancar.

3) Tahap akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi umum dari masing-masing kelompok terhadap diskusi yang telah mereka tampilkan. Guru memberikan lembaran soal kepada siswa untuk diisi sebagai test harian yang pertama. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal ulangan tersebut, guru memberi motivasi agar siswa bertambah semangat lagi belajarnya. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pada pertemuan pertama.

4) Penilaian proses

Penilaian individu

- a) Kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pemahaman terhadap materi pelajaran.
- b) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- c) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan praktek.

Proses penilaian kelompok

- a) Keaktifan dan kekompakan kelompok.
- b) Tanggung jawab dan kerja sama.
- c) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer*. Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk berdiskusi tentang sub materi yang sudah diberikan oleh guru. Setelah selesai diskusi dengan kelompoknya, guru meminta berkumpul dengan kelompok jigsaw untuk berdiskusi secara bergantian sesuai dengan sub materi yang telah didiskusikan pada kelompok sebelumnya dan tiap individu diharuskan untuk bertanya dan menanggapi pemaparan dari setiap yang berpresentasi. Namun diskusi pada kelompok jigsaw dilakukan pada pertemuan ke II karena melihat waktu yang minim dan banyak waktu yang terbuang dikarenakan setiap siswa masih kebingungan belajar dengan jigsaw.

Hasil pengamatan pada siklus I, semua siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan metode jigsaw karena masih belum memahami metode pembelajaran tersebut. Suasana kelas pada saat itu kurang kondusif, siswa kebanyakan bicara sendiri-sendiri dan sibuk dengan kegiatan masing-masing disaat salah satu anggota kelompoknya memaparkan sub materi yang telah didiskusikan pada kelompok sebelumnya. Siswa juga belum terbiasa dan tidak berani mengemukakan pendapat atau sekedar bertanya terhadap materi yang masih belum dimengerti baik kepada teman sekelompok maupun kepada gurunya, walaupun ada salah satu siswa yang mau bertanya itupun siswa yang selama ini terkenal aktif di kelas.

d. Refleksi

Penerapan Metode jigsaw tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya pada siklus I berjalan dengan kurang baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran, kerjasamanya kelompok tidak tampak dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu pada saat pelajaran mereka terlihat kurang bersemangat dan masih ada yang mengatuk, hal ini tidak terlepas dari beberapa kendala diantaranya:

- 1) Minimnya tingkat pengetahuan mereka tentang agama.
- 2) Minimnya waktu, jika jigsaw dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, ini juga terkait dengan banyaknya bahasan sub materi yang didiskusikan pada saat pembelajaran di kelas berjalan.

Menyikapi kenyataan di atas maka diambil langkah-langkah:

- 1) Memacu siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya dan mengajukan pertanyaan kepada sesama teman maupun kepada guru.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku keagamaan, dan memberi mereka untuk berkonsultais pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran

e. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Paparan data siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus yang kedua ini, peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran. Pada perencanaan tindakan II, peneliti menerapkan Metode jigsaw dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo.

Siklus ini terdiri dari satu pokok Bahasan yaitu *menjelaskan kitab kumpulan hadits* dengan alokasi waktu 2x45 menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

1. Membuat rencana pembelajaran meliputi perencanaan satuan dan analisis program.
2. Membuat atau menyiapkan materi tentang kitab kumpulan hadits dan keikhlasan dalam beribadah.
3. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan sub materi sesuai dengan materi yang sudah dibagikan pada tiap kelompok.

b. Pelaksanaan

Siklus ini terdiri dari satu pokok Bahasan yaitu *menjelaskan kitab kumpulan hadits* dengan dua kali pertemuan (2x45 menit) dan menerapkan Metode jigsaw.

Pertemuan III : 2 X 45 menit (Siklus II / Sabtu, 10 Mei 2014)

1) Tahap awal

Pada tahap ini, guru memberi salam sebagai pembuka pertemuan ke III, mengabsen, menanyakan kabar dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa. Guru mengajak siswa untuk Membaca Al-Quran dengan tartil. Memotivasi dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan penjelasan tentang tata cara

pembahasan topik pelajaran dan cakupannya sesuai dengan SK, KD, dan materi pokoknya.

2) Tahap inti

Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagi tema kepada setiap kelompok dan membagikan bahan ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kelompok 1 membahas tentang kitab al-Jami al-Shahih Imam Bukhari dan Imam Muslim, kelompok 2 membahas posisi shohih bukhori dan muslim dalam kitab hadits, sedangkan kelompok 3 membahas kitab Bulughul Marom dan ciri-ciri khusus kitab shohih Bukhori dan Muslim. Setiap kelompok dalam diskusi diberi waktu selama 30 menit. Guru membentuk kelompok baru yaitu kelompok jigsaw yang terdiri dari anggota kelompok 1, 2 dan 3. Masing-masing anggota kelompok jigsaw tersebut memaparkan hasil resuman dari kelompok sebelumnya. Setiap siswa membuat laporan hasil belajar secara utuh.

3) Tahap akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi umum dari masing-masing kelompok terhadap diskusi yang telah mereka tampilkan dengan menyebarkan lembaran soal sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan diskusi kelompok dan hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai hasil test yang ke-2.

4) Penilaian proses

Penilaian individu

- a) Kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pemahaman terhadap materi pelajaran.
- b) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- c) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan praktek.

Proses penilaian kelompok

- a) Keaktifan dan kekompakan kelompok.
 - b) Tanggung jawab dan kerja sama.
 - c) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.
- c. Pengamatan

Pada tindakan ke dua ini, guru mencoba mengulang penjelasan pertemuan sebelumnya tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya. Setelah itu baru guru membentuk 3 kelompok dan memberikan sub materi kepada setiap kelompok yang berbeda untuk didiskusikan bersama. Saat selama 30 menit mereka berdiskusi sub materi pada masing-masing kelompok telah selesai, guru membentuk kelompok lagi yaitu kelompok jigsaw yang terdiri dari perwakilan dari kelompok sebelumnya dan setiap kelompok harus memaparkan hasil diskusi dari kelompok sebelumnya. Pelaksanaan KBM berada di kelas. Pada saat pelaksanaan metode jigsaw kali ini, ternyata siswa sudah antusias dan bersemangat dari pada pertemuan sebelumnya karena peserta didik semakin faham metode yang digunakan. Selain itu waktu yang tersedia dapat digunakan dengan lebih efisien. Masing-masing kelompok saat

berdiskusi merasa senang. Setiap anggota kelompok menanggapi dan menyimak dengan tenang ketika salah satu anggota kelompoknya sedang presentasi memaparkan hasil diskusinya. Perubahan yang terjadi pada tindakan ke dua ini sangat memuaskan. Dan ini berbeda dengan pertemuan yang sebelumnya, yang awalnya pada saat diskusi kelompok mereka berbicara sendiri tidak memperhatikan temannya yang memaparkan sub materi.

d. Refleksi

Penerapan metode jigsaw yang menjelaskan kitab kumpulan hadits pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat sangat jelas pada saat pembelajaran di kelas berjalan setiap siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran, kerja sama kelompok dan bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu pada saat pelajaran mereka terlihat bersemangat dan tidak ada yang mengantuk. Hal ini juga tidak terlepas dari pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya yang juga menggunakan metode jigsaw sehingga para siswa sudah memahami alur pembelajaran di dalam kelas.

3. Paparan Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III materi pembahasannya adalah keikhlasan dalam beribadah. Sedangkan metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode jigsaw. Tindakan pertama kali yang direncanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran

yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan agar proses pembelajaran di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan lembar soal yang disesuaikan dengan sub materi yang akan diajarkan.

Pada siklus III ini, guru tetap membagi kelompok seperti pada siklus sebelumnya yaitu dibagi menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok mendapatkan sub materi yang berbeda-beda.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke tiga ini akan membahas satu pokok bahasan yaitu *keikhlasan dalam beribadah* dengan dua kali pertemuan yaitu 4x45 menit dan menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran di kelas.

Pertemuan IV : 2 X 45 menit (Siklus III / Sabtu, 17 Mei 2014)

1) Tahap awal

Pada tahap ini, guru memberi salam sebagai pembuka pertemuan ke IV, mengabsen, menanyakan kabar dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa. Guru mengajak siswa untuk Membaca Al-Quran yaitu beberapa surat pendek dengan tartil. Memotivasi dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan penjelasan tentang tata cara pembahasan topik pelajaran dan cakupannya sesuai dengan SK, KD, dan materi pokoknya.

2) Tahap inti

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan beranggotakan 5 (lima) anggota yang anggotanya berbeda dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan sub materi kepada masing-masing kelompok. Kelompok 1 membahas ayat al-Qur'an tentang ikhlas pada surat al-An'am ayat 162-163, untuk kelompok dua membahas ayat al-Qur'an tentang ikhlas pada surat al-Bayyinah ayat 5, dan untuk kelompok 3 membahas hadits nabi tentang ikhlas. Setiap kelompok tersebut diminta untuk menjelaskan tentang penjelasan, isi kandungan atau sari makna, arti per kata atau mufrodat. Pada saat diskusi, mereka diberi waktu selama 45 menit. Hasil diskusi tiap kelompok harus dikumpulkan kepada guru setelah pembelajaran selesai.

3) Tahap akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi umum terhadap hasil diskusi pada masing-masing kelompok. Guru memberi reward kepada kelompok yang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi.

Pertemuan V : 2 X 45 menit (Siklus III / Sabtu, 24 Mei 2014)

1) Tahap awal

Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen dan mengajak siswa untuk membaca beberapa surat pendek secara bersamaan

dengan tartil. Memotivasi siswa dengan beberapa cerita yang bisa menjadikan siswa semangat.

2) Tahap inti

Guru membentuk kelompok baru yaitu kelompok jigsaw yang terdiri dari anggota kelompok satu, dua dan kelompok 3 yang telah dibentuk pada pertemuan ke-4 yang lalu. Setelah dibentuk kelompok jigsaw, setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusi pada pertemuan ke-4. Waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok jigsaw adalah 45 menit. Guru mengamati jalannya diskusi agar berjalan dengan baik. Setiap siswa membuat resuman hasil diskusi dari kelompok jigsaw dan dikumpulkan sebagai tugas individu.

3) Tahap akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi umum dari masing-masing kelompok terhadap diskusi yang telah mereka tampilkan. Guru memberikan soal kepada siswa sebagai test yang ketiga. Guru member informasi kepada siswa bahwa pertemuan terakhir yaitu hari sabtu tanggal 31 mei akan diadakan ulangan harian dengan materi pembagian hadits dari segi kualitas dan kuantitasnya, kitab kumpulan hadits dan keikhlasan dalam beribadah. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Penilaian proses

Penilaian individu

- a) Kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pemahaman terhadap materi pelajaran.
- b) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- c) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan praktek.

Proses penilaian kelompok

- a) Keaktifan dan kekompakan kelompok.
- b) Tanggung jawab dan kerja sama.
- c) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

c. Pengamatan

Pada tindakan ke tiga ini, guru mencoba mengulang penjelasan pertemuan sebelumnya tentang keikhlasan dalam beribadah. Setelah itu baru guru membentuk 3 kelompok dan memberikan sub materi kepada setiap kelompok yang berbeda untuk didiskusikan bersama. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan kesimpulan umum tentang hasil diskusi pada setiap kelompok. Untuk diskusi selanjutnya, yaitu diskusi jigsaw dilaksanakan pada pertemuan ke-5 dan kelompok diskusi jigsaw dibentuk pada pertemuan ke-5 tersebut. Pada pertemuan ke-5, mereka berdiskusi dengan metode jigsaw dan para siswa memaparkan hasil diskusinya pada kelompok jigsaw tersebut. Pelaksanaan KBM berada di kelas. Pada saat pelaksanaan Metode jigsaw, ternyata siswa sudah sangat antusias dan bersemangat dari pada pertemuan sebelumnya karena peserta didik semakin faham metode yang digunakan,

selain itu waktu yang tersedia dapat digunakan dengan lebih efisien. Masing-masing kelompok saat berdiskusi merasa senang, dan setiap anggota kelompok menanggapi serta menyimak dengan tenang ketika salah satu anggota kelompoknya sedang presentasi atau memaparkan hasil diskusinya. Perubahan yang terjadi pada tindakan ke tiga ini sangat memuaskan.

d. Refleksi

Penerapan Metode jigsaw yang menjelaskan keikhlasan dalam beribadah pada siklus III berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat sangat jelas pada saat pembelajaran di kelas berjalan, setiap siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran, kerja sama kelompok dan bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu pada saat pelajaran mereka terlihat bersemangat dan tidak ada yang mengatuk. Hal ini juga tidak terlaepas dari pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya yang juga menggunakan metode jigsaw sehingga para siswa sudah memahami alur pembelajaran di dalam kelas. Perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal tersebut sudah dibuktikan dari keantusiasan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan senang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.

Perencanaan pembelajaran metode *Jigsaw* ini terdiri dari 3 siklus 5 kali pertemuan. Namun sebelum melakukan *Jigsaw*, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui tentang bagaimana reaksi siswa terhadap metode konvensional yang telah dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits sebelumnya. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua satu kali pertemuan dan siklus ketiga dua kali pertemuan. Adapun kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu menjelaskan macam-macam hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya, mampu menjelaskan kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.

Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan al-Qur'an Hadits kelas X, menetapkan materi pokok, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, dan membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa.

Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran, sebab yang mengerti betul tentang kondisi kelas adalah guru

pengampu al-Qur'an hadits itu sendiri. Kelompok siswa merupakan kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok beranggotakan dari siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, rendah atau sedang. Untuk mengetahui kemampuan atau prestasi siswa tersebut peneliti melihat hasil pembelajaran selama belajar bersama guru al-Qur'an Hadits itu sendiri.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.¹

B. Aplikasi Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.

Penerapan strategi pembelajaran metode *Jigsaw* yang diterapkan pada kelas X MA Assulthoniyah Probolinggo membuktikan bahwa metode tersebut memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dibuktikan saat pembelajaran di kelas pada siklus pertama banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang

¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 167.

disampaikan, sibuk dengan kegiatannya masing-masing bahkan ada yang tidur, mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran saat berlangsung. Setelah berbincang-bincang dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits itu sendiri, beliau (Bapak Abdullah) mengatakan² bahwa pertemuan pada siklus pertama memberikan nilai positif terhadap para siswa, karena dibanding dengan cara beliau mengajar yaitu mereka disuruh menyalin materi yang ditulis oleh temannya sendiri di papan tulis, setelah itu dijelaskan oleh beliau tetapi banyak diantara siswa yang hanya main sendiri, ngobrol dengan temannya bahkan hampir separuhnya yang tidur. Ketika diajar dengan metode *Jigsaw* mereka hanya beberapa yang mengantuk meski ada satu atau dua yang tertidur itu pun sebentar.

Pada saat pelaksanaan siklus II berlangsung, suasana kelas semakin berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Adanya perubahan yang sangat tampak yaitu mereka berantusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran metode *Jigsaw*. Mereka seperti ingin memperlihatkan kepada teman-teman kelompok lain bahwa mereka bisa. Pada saat pelaksanaan siklus I, banyak dari mereka yang malu tampil atau memaparkan hasil diskusi kelompoknya pada kelompok lain. Namun pada siklus ke II mereka banyak yang berani, bahkan temannya yang merasa malu diberi semangat oleh teman-temannya agar berani memaparkan hasil diskusinya.

Pelaksanaan metode *Jigsaw* pada siklus III membawa hasil yang memuaskan. Pada siklus ke III ini, tanggung jawab, antusias, kerjasama, keberanian berpendapat dan bertanya, yang dimiliki oleh setiap siswa mengalami

² Hasil berbincang-bincang dengan guru al-Qur'an Hadits pada hari sabtu tanggal 3 Mei 2014

peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata hasil tes yang sudah dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada siklus I, II, dan III. Rata-rata hasil tes tersebut yaitu tes 1 dengan nilai rata-rata 80.4, tes 2 dengan nilai rata-rata 83.3, dan tes 3 dengan nilai rata-rata 86.8.

Pada akhir pertemuan dengan para siswa, peneliti mewawancarai beberapa siswa yang dianggap mengalami peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dengan metode *Jigsaw*. Hasil wawancaranya sebagai berikut³:

Peneliti : Bagaimana pengalaman dan tanggapan anda setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Jigsaw*?

Rafika (siswi) : Enak pak kalau pakai metode itu. Saya merasa mengalami adanya perubahan pada saat belajar dengan metode *Jigsaw* itu. Bapak tahu sendiri bagaimana saya waktu pertama kali belajar dengan bapak di kelas, saya malu mau menjelaskan hasil diskusi saya kepada kelompok lain. Setelah adanya teman kelompok, mereka banyak yang memotifasi saya agar saya tidak malu. Malu bertanya dan malu memberikan pendapat di depan teman-teman. Setelah beberapa kali pertemuan dan terakhir kok malah saya berani untuk mengungkapkan ide-ide saya dan seperti rasa malu itu udah hilang.

Aminullah (siswa) : Saya dapat banyak pengalaman dari pembelajaran dengan metode yang bapak terapkan. Salah satunya saya berani bertanya kepada teman-teman sekelompok dengan saya apabila ada materi yang belum saya pahami. Juga saya merasa punya tanggung jawab dari kelompok saya sendiri untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan sebelumnya kepada kelompok *Jigsaw*, agar kelompok saya tidak malu kepada kelompok lain bila saya tidak bisa menjelaskan.

Imron (siswa) : Pembelajaran yang bapak terapkan seru banget dan asik. Sehingga kelas kami mengalami banyak perubahan. Hampir semua teman-teman kami berperan aktif saat pembelajaran berlangsung tidak seperti dulunya lagi banyak yang melempem. Kalau bisa bapak jadi pengajar seterusnya di sini.

³ Hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas X MA Assulthoniyah pada hari Sabtu tanggal 24 Mei.

Sulfiati (siswi) : pokoknya banyak banget dah pak pengalaman saya. Dari tidak tahu bisa tahu seperti apa metode *Jigsaw* itu. Dan setelah tahu sepertinya ketagihan terus dengan metode *Jigsaw* itu pak. Dengan melihat teman-teman seperti itu antusiasnya, saya semakin yakin bahwa mereka berubah dikarenakan adanya bapak dan metode pembelajaran yang bapak terapkan.

Hasil wawan cara dengan beberapa siswa tersebut membuktikan bahwa metode *Jigsaw* memberikan perubahan yang signifikan terhadap siswa kelas X MA Assulthoniyah. Perubahan tersebut menandakan bahwa metode *Jigsaw* bisa merubah mereka yang awalnya kurang bersemangat belajar menjadi semangat dan termotivasi untuk selalu bisa.

C. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo.

Evaluasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi proses

Dalam pelaksanaan metode *Jigsaw* pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjalan dengan sesuai rencana dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan pada pembelajaran di kelas.

2. Evaluasi hasil

Pada evaluasi pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, Susana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

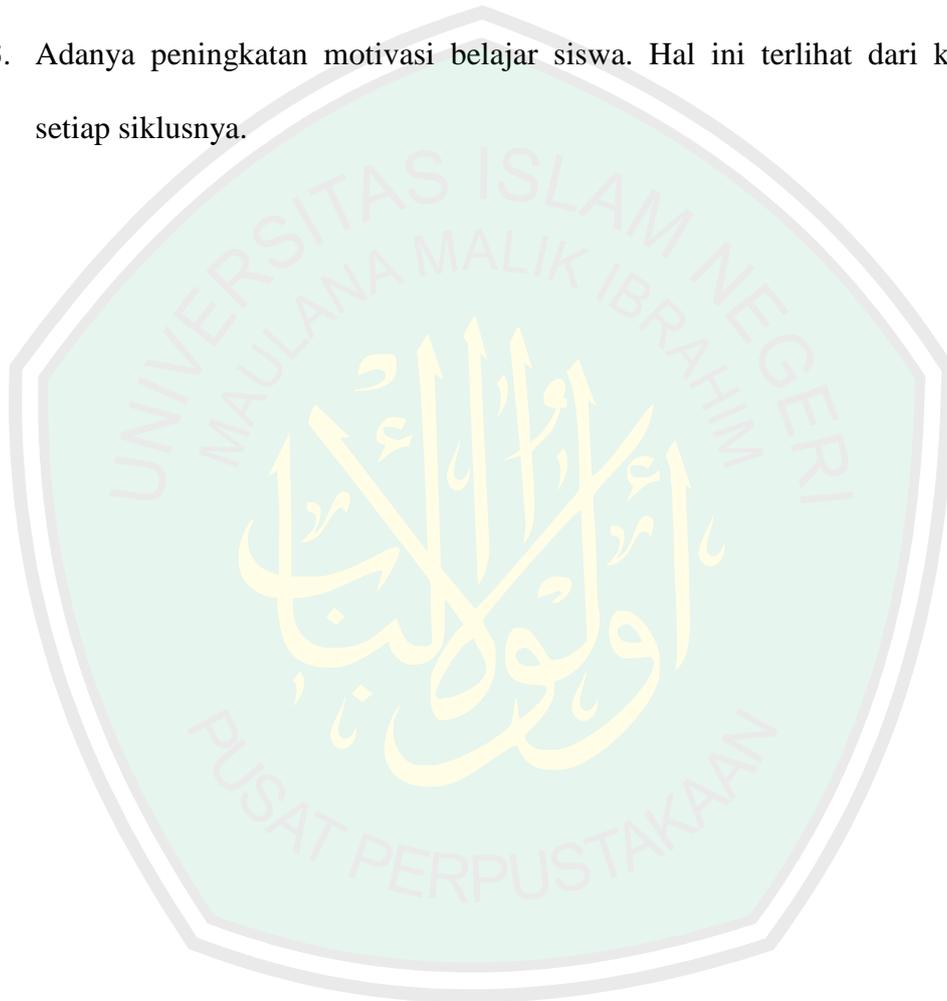
Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Jigsaw*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.

2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Perencanaan dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas X di MA Assulthoniyah Probolinggo melalui wawancara salah satunya dengan guru al-Qur'an hadits, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan pre-test terhadap siswa kelas X dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan al-Qur'an Hadits kelas X, menetapkan materi pokok, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran.
2. Aplikasi pembelajaran metode *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak

adanya rasa malas, mereka selalu menampilkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Evaluasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MA Assulthoniyah Probolinggo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran metode *Jigsaw* tidak hanya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* memang mempunyai kekurangan dan kelemahan ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan

penerapan model pembelajaran metode *Jigsaw* dan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang agar antar siswa bisa menjalin kerjasama yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad, dkk., *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2004.
- Anam, Khoirul. *Implementasi Cooperatif Learning dalam Pembelajaran Geografi Adaptasi Model Jigsaw dan Fild Stud*. Buletin Pelangi Pendidikan, Vol. 3. No. 2 A.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Bumi Angkasa, 2001.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta 1992.
- Hisyam, Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2004.

[http://Alternatif Metode dalam KBK](http://Alternatif%20Metode%20dalam%20KBK), [http://learning-with-me. Blogspot.com](http://learning-with-me.blogspot.com), diakses Selasa, 8 April 2014.

<http://budiningarti.files.com/skripsijigsaw/>, diakses Kamis, 10 April 2014.

<http://pendi/2002.com/skripsi/April2014>, diakses Kamis, 10 April 2014.

[http://setyaningsih.files.com/jigsaw dan manfaatnya/skripsi/](http://setyaningsih.files.com/jigsaw%20dan%20manfaatnya/skripsi/), diakses Kamis 10 April 2014.

<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5/> diakses Selasa, 8 April 2014.

<http://ybc.yieldbuild.08lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/>, diakses 20 April 2014

Jamrah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000.

Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.¹

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Roda Karya, 2003.

- Murni, Wahid., Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik* Malang: UM Press, 2008.
- Mursel, J. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Roda Karya 2007.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani *Observasi dan Wawancara* Malang: Banyumedia, 2004.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadits*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001
- Silberman, L Melvin. *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* Bandung: Nusa Media.
- Sudarsono, FX. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1986.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1989.
- Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Thoha, M. Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Wiriaatmadja, Rochiati., *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2007.





Nomor : Un. 3.1/TL.00.1/633/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Obsevasi**

03 April 2014

Kepada
Yth. Kepala MA Assulthoniyah
Di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. W.b

Dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mengharap dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang bapak/ibu :

Nama : Suhaiyanto
NIM : 10110186
Jurusan : PAI
Semester-Tahun Akademik : Genap 2013/2014

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

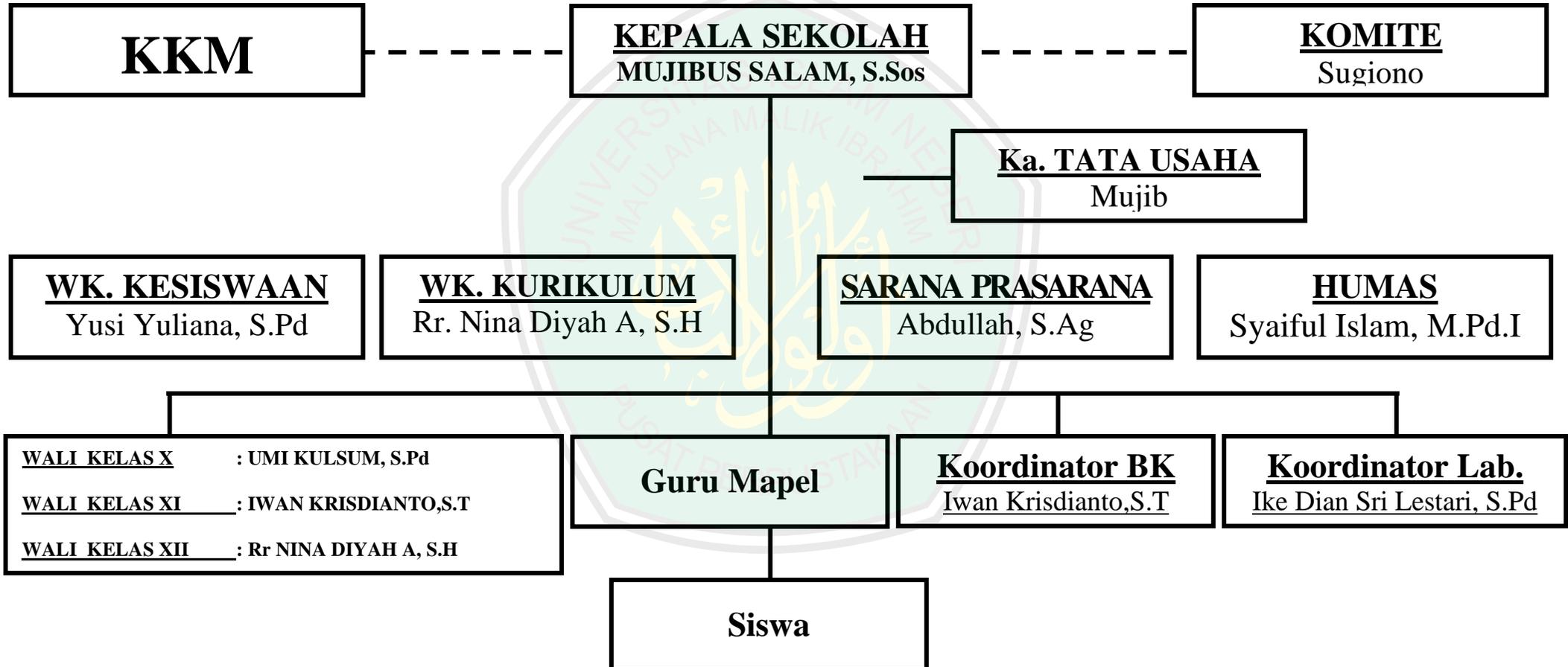
Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Dr. H. Nur Ali, S.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



**STRUKTUR ORGANISASI
MA ASSULTHONIYAH
TRIWUNG KIDUL KADEMANGAN PROBOLINGGO**



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

**DATA KEPALA SEKOLAH GURU DAN PEGAWAI
MA ASSULTHONIYAH KOTA PROBOLINGGO
Tahun Pelajaran 2013/2014
Periode Bulan : SEPTEMBER 2013**

No	Nama	L/P	NUPTK	Temp. Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir					Bidang Studi Yg Diajarkan	Jml. Jam	Sertifikasi		Masa Kerja	
						Jenjang	Lembaga	Fakultas	Jurusan	Th. Lulus			Lulus	Tahun	Th	Bln
1	Mujibus Salam, M. Pd. I	L	0850755657200012	Pasuruan, 09 Nopember 1975	Ka. Madrasah	S1	Univ. Panca Marga	Sosial	Adm. Negara	2010	Bahasa Arab	24	Lulus	2012	10	8
2	Rr. Nina Diyah A, S.H	P	1937739641300032	Kediri, 05 Juni 1961	GTY/BK	S1	UNEJ	Hukum	Hukum Perdata	1987	PPkn/ SeniBudaya/BK/Ketrampilan	24	Lulus	2008	16	2
3	Abdullah, S. Ag	L	4448751653200022	Lmj, 16 Januari 1973	GTY/Wk. SarPras	S1	STAI ZAHA	Syari'ah	PMH	2000	A. Akhlak / SKI/Qur'dits	26	Lulus	2012	16	4
4	Iwan Krisdianto, S.T	L	9953755656200002	Prob, 21 Juni 1977	GTY/Ka. Lab. IPA	S1	UPM	Tekhnik	Manajemen Industri	2006	Kimia/Ekonomi/Geografi	24	Lulus	2012	14	2
5	Umi Kulsum, S.Pd	P	3748760661300072	Prob, 16 April 1982	GTY/Ka. Perpustakaan	S1	UNESA	MIPA	Pend. Fisika	2005	Fisika/Biologi/Sosiologi	24	Lulus	2012	8	2
6	YuliHerawati, SH	P	9054754654210003	Prob, 22 Juli 1975	GTY/Wk. Kurikulum	S.1	UNISMA	Hukum	Hukum	2008	Sosiologi/SNU	24	Belum	-	4	2
7	Syaiful Islam Hs, M.Pd.I	L	6356755657200013	Prob, 04 Oktober 1976	GTY/Wk. Kesiswaan	S1	STAI ZAHA	Psikolog	Psikolog	2009	Fiqih/BahasaAsing	24	Lulus	2009	9	2
8	Yusi Yuliana, S.Pd	P	3546759660210070	Prob, 14 Desember 1981	GTY	S1	Universitas Wisnuwardhana Malang	FKIP	Pend. Bhs dan Sastra Indonesia	2008	Bhs.Indo / Sast. Indo	24	Belum	-	4	2
9	Muhammad Luthfi	L	-	Prob, 01 Mei 1990	GTY	SMA	MA Assulthoniyah	-	Bahasa	2007	Penjasorkes	6	Belum	-	1	2
10	Sofiatur Rodiyah	P	7447761663300003	Prob, 15 November 1983	GTY/Ka.Lab. Komp	SMK	SMK 1 Tamansiswa	-	Akuntansi	2002	TIK/Ketrampilan	24	Belum	-	10	2
11	Ike Dian Sri Lestari, S.Pd	P	-	Prob, 01 September 1985	GTY/Ka. Lab Bahasa	S1	Univ. muhammadiyah Malang	FKIP	BahasaInggris	2009	Bahasa Inggris	24	Belum	-	2	5
12	Muhammad Habib	L	-	Pamekasan, 17 Nopember 1986	GTY	SMA	MA Mambaul Ulum Bata-Bata	-	IPS	2006	Aswaja	6	Belum	-	2	2
13	Halimatus Zahro	P	-	Prob, 20 Agustus 1994	PTY	SMA	MA Assulthoniyah	-	Bahasa	2012	Ekstra Qosidah	2	-	-	1	2
14	Mujib	L	-	Prob, 28 Juni 1993	PTY	SMA	MA Assulthoniyah	-	Bahasa	2012	Ekstra Pramuka	2	-	-	1	2
15	Riyati	P	-	Probolinggo, 18 April 1995	Staf TU / Pegawai Lab.	SMA	MA Assulthoniyah	-	Bahasa	2013	Ekstra PMR	2	-	-	0	5

Probolinggo, 05 Oktober 2013
Kepala MA Assulthoniyah,

(MUJIBUS SALAM, M. Pd. I)

GEDUNG MA ASSULTHONIYAH



DISKUSI KELOMPOK AKTIF DAN KREATIF METODE JIGSAW



ULANGAN HARIAN TANGGAL 31 MEI 2014



DARTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PERSONAL



Nama : **Suhaiyanto**
**Tempat
Tanggal/Lahir** : **Probolinggo, 10 Mei 1989**
Alamat Rumah : **Jl. Prof. Dr. Hamka, RT/RW
08/03, kel. Kedopok, Kec.
Kedopok, Kota Probolinggo**
**Alamat di
Malang** : **Jl. Joyo Tambaksari 16 C
Merjosari - Malang**
HP : **089663637971**

PENDIDIKAN FORMAL

1998 - 2004 : MI Zawiyatus Salikin, kel. Kedopok, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo
2004 - 2007 : MTs. Assulthoniyah, Kel. Triwung Kidul, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo
2007 - 2010 : MAN Insan Cendekia Gorontalo, Desa Moutong, Kec. Tilonkabila, Kab. Bone Bolango, Prov. Gorontalo
2010 - 2014 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

PENDIDIKAN NON-FORMAL

1997 - 2002 : Pendidikan Diniyah Pesantren Zawiyatus Salikin
2010 - 2011 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang.
2011 - 2012 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris UIN Maliki Malang.
2011 : Pesantren Mahasiswa (pesma) Darul Hijrah, Merjosari - Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

2005 - 2006 : Ketua OSIS MTs. Assulthoniyah
2008 - 2009 : Anggota OSIS MAN Insan Cendekia Gorontalo
20011 - Sekarang : Pengurus Masjid Al-Hijrah Merjosari-Malang

PENELITIAN TERDAHULU

No	Penulis dan Judul	Jenis Penelitian	Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	Siti Imroatuts Naini <i>“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa Kelas VIII B Di MTs Ma’ahid Kudus”</i>	Penelitian Tindakan Kelas dengan data kualitatif dan data kuantitatif	Penerapan pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Aqidah Terhadap siswa kelas VIII B di MTs Ma’ahid Kudus.	<i>Persamaan</i> - penerapan metode jigsaw - jenis penelitian tindakan kelas. <i>Perbedaan</i> penelitian yang diteliti oleh Siti Imroatuts Naini dilakukan di MTs Ma’ahid Kudus dan yang akan diteliti akan dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.
2	Nur Dwi Kusuma Ma’rifati <i>“Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian	motivasi siswa mulai meningkat dari setiap pertemuan, dengan metode jigsaw tersebut motivasi belajar siswa meningkat, mulai dari	<i>Persamaan</i> - Penerapan metode jigsaw - Jenis penelitian tindakan kelas. <i>Perbedaan</i> penelitian yang ditulis oleh Nur

	<p><i>Agama Islam (Studi Kasus Di Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu)''</i></p>	<p>kualitatif.</p>	<p>peningkatan penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman yang telah menjelaskan materi juga kepada gurunya serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</p>	<p>Dwi Kusuma Ma'rifati dilakukan di Rintisan Sekolah Menengah Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu dan yang akan diteliti dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.</p>
3	<p>Nuri Firdausiah</p> <p><i>Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Situbondo</i></p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>Setelah diadakannya metode jigsaw motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.</p>	<p><i>Persamaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode jigsaw - Jenis penelitian tindakan kelas. <p><i>Perbedaan</i></p> <p>penelitian yang dilakukan oleh Nuri Firdausiah dilakukan di MAN 1 Situbondo dan yang akan diteliti dilakukan di MA Assulthoniyah Probolinggo.</p>

Daftar Nilai Test Siklus I Kelas X

No.	Nama	Kelmpk	Keaktifan	T.Jawab	Kerja Sama	Jumlah Skor	Nilai	Nilai II
1	Imran Nahrawi	kel.1	85	82	86	253	84	90
2	Ayu Fadila		78	80	84	242	81	84
3	Iin Mutmainah		80	78	82	240	80	82
4	Sulfiati Maulana		80	78	75	233	78	80
5	Tutik Misnayu		87	80	80	247	84	80
6	Irvan Rusiadi	kel.2	65	70	70	205	68	64
7	Rafika Insanul A		80	80	85	245	82	86
8	Zulaiha		84	76	84	244	81	80
9	Sasmita		70	75	80	225	75	70
10	Yuli Wulandari		85	85	85	255	85	95
11	Aminullah	kel.3	68	70	70	208	69	65
12	Sofia Saswati		68	70	73	211	70	66
13	Rifatul Husniyah		75	80	80	235	78	80
14	Tiyas Novitasari		85	80	85	250	83	88
15	Nafisah Fionita		85	85	85	255	85	96
Rata-rata								80.4

Daftar Nilai Test Siklus II Kelas X

No.	Nama	Kelmpk	Keaktifan	T.Jawab	Kerja Sama	Jumlah Skor	Nilai	Nilai II
1	Imran Nahrawi	kel.1	90	87	90	267	89	90
2	Ayu Fadila		86	85	87	258	86	88
3	Iin Mutmainah		82	84	87	253	84	80
4	Sulfiati Maulana		80	85	80	245	81	88
5	Tutik Misnayu		89	86	86	261	87	84
6	Irvan Rusiadi	kel.2	70	73	75	218	72	64
7	Rafika Insanul A		87	85	90	262	87	86
8	Zulaiha		84	81	89	254	85	84
9	Sasmita		75	80	85	240	80	76
10	Yuli Wulandari		90	90	90	270	90	93
11	Aminullah	kel.3	73	75	75	223	74	75
12	Sofia Saswati		70	75	76	221	74	70
13	Rifatul Husniyah		80	80	80	240	80	84
14	Tiyas Novitasari		90	87	86	263	87	90
15	Nafisah Fionita		90	90	90	270	90	100
Rata-rata								83.3

Daftar Nilai Test Siklus III Kelas X

No.	Nama	Kelmpk	Keaktifan	T.Jawab	Kerja Sama	Jumlah Skor	Nilai	Nilai III
1	Imran Nahrawi	kel.1	95	90	95	280	93	100
2	Ayu Fadila		90	85	90	265	88	90
3	Zulaiha		85	88	90	263	88	82
4	Sulfiati Maulana		90	90	90	270	90	94
5	Rifatul Husniyah		88	85	95	268	89	86
6	Irvan Rusiadi	kel.2	80	80	80	240	80	70
7	Rafika Insanul A		88	86	90	264	88	86
8	Nafisah Fionita		95	95	95	285	95	100
9	Sasmita		80	85	90	255	85	80
10	Iin Mutmainah		85	85	90	260	87	82
11	Aminullah	kel.3	75	80	88	243	81	76
12	Sofia Saswati		75	84	80	239	80	78
13	Tutik Misnayu		90	90	90	270	90	88
14	Tiyas Novitasari		90	95	90	275	92	90
15	Yuli Wulandari		95	95	95	285	95	100
Rata-rata								86.8

Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya

A. Pengertian hadits qouliyyah, fi'liyyah dan taqririyyah.

1. Hadits qouliyyah adalah hadits yang berasal dari perkataan nabi.
2. Hadits fi'liyyah adalah hadits yang berasal dari perbuatan keseharian nabi.
3. Hadits taqririyyah adalah hadits yang berasal dari ketetapan nabi.

B. hadits shahih, hasan dan dha'if

1. Hadits shahih

Shahih merupakan kalimat musytaq dari kalimat shahha – yashihhu – suhhan wa sihhatan artiya sembuh, sehat, selamat dari cacat, benar. Sedangkan secara istilah yaitu :

اِتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ شُدُودٍ وَلَا عِلَّةٍ

"Apa yang sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, dhobit (memiliki hafalan yang kuat) dari awal sampai akhir sanad dengan tanpa syadz dan tidak pula cacat"

Imam Al-Suyuti mendefinisikan hadits shahih dengan "hadits yang bersambung sanadnya, dferiwayatkan oleh perowi yang adil dan dhobit, tidak syadz dan tidak ber'ilat".

Definisi hadits shahih secara konkrit baru muncul setelah Imam Syafi'i memberikan penjelasan tentang riwayat yang dapat dijadikan hujah, yaitu: *pertama*, apabila diriwayatkan oleh para perowi yang dapat dipercaya pengamalan agamanya, dikenal sebagai orang yang jujur mermahami hadits yang diriwayatkan dengan baik, mengetahui perubahan arti hadits bila terjadi perubahan lafadnya; mampu meriwayatkan hadits secara lafad, terpelihara hafalannya bila meriwayatkan hadits secara lafad, bunyi hadits yang Dia riwayatkan sama dengan hadits yang diriwayatkan orang lain dan terlepas dari tadlis (penyembuyian cacat). *kedua*, rangkaian riwayatnya bersambung sampai kepada Nabi SAW. atau dapat juga tidak sampai kepada Nabi.

a. Syarat-syarat Hadits Shahih

1. Sanadnya Bersambung

setiap perawi dalam sanad hadits menerima riwayat hadits dari perawi terdekat sebelumnya. Keadaan itu berlangsung demikian sampai akhir sanad dari suatu hadits. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rangkaian para perawi hadits shahih sejak perawi terakhir sampai kepada perawi pertama (para sahabat) yang menerima hadits langsung dari Nabi, bersambung dalam periwayatannya.

Sanad suatu hadits dianggap tidak bersambung bila terputus salah seorang atau lebih dari rangkaian para perawinya. Bisa jadi rawi yang dianggap putus itu adalah seorang rawi yang dha'if, sehingga hadits yang bersangkutan tidak shahih.

2. Perawinya Adil

Seseorang dikatakan adil apabila ada padanya sifat-sifat yang dapat mendorong terpeliharanya ketaqwaan, yaitu senantiasa melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan, dan terjaganya sifat Muru'ah, yaitu

senantiasa berakhlak baik dalam segala tingkah laku dan hal-hal lain yang dapat merusak harga dirinya.

3. *Perwainya Dhabith*

Seorang perawai dikatakan dhabith apabila perawai tersebut mempunyai daya ingat yang sempurna terhadap hadits yang diriwayatkannya. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, perawai yang dhabith adalah mereka yang kuat hafalannya terhadap apa yang pernah didengarnya, kemudian mampu menyampaikan hafalan tersebut kapan saja manakala diperlukan. Ini artinya, bahwa orang yang disebut dhabith harus mendengar secara utuh apa yang diterima atau didengarnya, kemudian mampu menyampaikannya kepada orang lain atau meriwayatkannya sebagaimana aslinya.

4. *Tidak Syadz*

Syadz (janggal/rancu) atau syudzuz adalah hadits yang bertentangan dengan hadits lain yang lebih kuat atau lebih tsiqqah perawinya. Maksudnya, suatu kondisi di mana seorang perawai berbeda dengan rawi lain yang lebih kuat posisinya. Kondisi ini dianggap syadz karena bila ia berbeda dengan rawi lain yang lebih kuat posisinya, baik dari segi kekuatan daya hafalannya atau jumlah mereka lebih banyak, maka para rawi yang lain itu harus diunggulkan, dan ia sendiri disebut syadz. Maka timbullah penilaian negatif terhadap periwayatan hadits yang bersangkutan.

5. *Tidak Ber'illat*

Hadits ber'illat adalah hadits-hadits yang cacat atau terdapat penyakit karena tersembunyi atau samar-samar, yang dapat merusak keshahihan hadits. Dikatakan samar-samar, karena jika dilihat dari segi zahirnya, hadits tersebut terlihat shahih. Adanya kesamaran pada hadits tersebut, mengakibatkan nilai kualitasnya menjadi tidak shahih. Dengan demikian, yang dimaksud hadits tidak ber'illat, ialah hadits yang di dalamnya tidak terdapat kesamaran atau keragu-raguan. 'Illat hadits dapat terjadi baik pada sanad maupun pada matan atau pada keduanya secara bersama-sama. Namun demikian, 'illat yang paling banyak terjadi adalah pada

b. Pembagian hadits shohih

1. *Hadits Shahih li-Dzatihi*

Hadits Shohih li-Dzatihi adalah suatu hadits yang sanadnya bersambung dari permulaan sampai akhir, diceritakan oleh orang-orang yang adil, dhabith yang sempurna, serta tidak ada syadz dan 'Illat yang tercela.

2. *Hadits Shahih li-Ghairihi*

Adalah hadits yang belum mencapai kualitas shahih, misalnya hanya berkualitas hasan li-dazatihi, lalu ada petunjuk atau dalil lain yang menguatkannya, maka hadits tersebut meningkat menjadi hadits shahih li-ghairihi. Ulama hadits mendefinisikan hadits shahih li-ghairihi. "Yaitu hadits shahih karena adanya syahid atau mutabi". Hadits ini semula merupakan hadits hasan, karena adanya mutabi' dan syahid, maka kedudukannya berubah menjadi shahih li-Ghairihi."

c. Keuhujan Hadits Shahih

Hadits yang telah memenuhi persyaratan hadits shahih wajib diamalkan sebagai hujah atau dalil syara' sesuai ijma' para ulama hadits dan sebagian ulama ushul dan fikih. Kesepakatan ini terjadi dalam soal-soal yang berkaitan dengan penetapan halal atau haramnya sesuatu, tidak dalam hal-hal yang berhubungan dengan aqidah.

Sebagian besar ulama menetapkan dengan dalil-dalil qat'i, yaitu al-Quran dan hadits mutawatir. oleh karena itu, hadits ahad tidak dapat dijadikan hujjah untuk menetapkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aqidah.

d. Tingkatan Hadits Shahih

Perlu diketahui bahwa martabat hadits shahih itu tergantung tinggi dan rendahnya kepada ke-dhabit-an dan keadilan para perowinya. Berdasarkan martabat seperti ini, para muhaditsin membagi tingkatan sanad menjadi tiga yaitu:

Pertama, ashah al-asanid yaitu rangkaian sanad yang paling tinggi derajatnya. seperti periwayatan sanad dari Imam Malik bin Anas dari Nafi' mawla (mawla = budak yang telah dimerdekakan) dari Ibnu Umar.

Kedua, ahsan al-asanid, yaitu rangkaian sanad hadits yang tingkatannya dibawah tingkat pertama diatas. Seperti periwayatan sanad dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas.

Ketiga. ad'af al-asanid, yaitu rangkaian sanad hadits yang tingkatannya lebih rendah dari tingkatan kedua. seperti periwayatan Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah.

2. Hadits hasan

Hasan secara bahasa adalah sifat yang menyerupai dari kalimat "al-husna" artinya indah, cantik. Akan tetapi secara istilah yang dimaksud dengan Hadits Hasan menurut Ibnu Hajar Al-Atsqalani yaitu:

مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِقَوْلِ الْعَدْلِ الَّذِي خَفَّ ضَبْطُهُ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ شُدُودٍ وَلَا عِلَّةٍ

"Apa yang sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, hafalannya yang kurang dari awal sampai akhir sanad dengan tidak syad dan tidak pula cacat"

Pada dasarnya, hadits hasan dengan hadits shahih tidak ada perbedaan, kecuali hanya dibidang hafalannya. Pada hadits hasan, hafalan perawinya ada yang kurang meskipun sedikit. Adapun untuk syarat-syarat lainnya, antara hadits hasan dengan hadits shahih adalah sama.

a. Klasifikasi Hadits Hasan

1. *Hadits Hasan li-Dzatih*

Hadits yang sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, dhabit meskipun tidak sempurna, dari awal sanad hingga akhir sanad tanpa ada kejanggalan (syadz) dan cacat ('Illat) yang merusak hadits.

2. *Hadits Hasan li-Ghairih*

Hadits yang pada sanadnya ada perawi yang tidak diketahui keahliannya, tetapi dia bukanlah orang yang terlalu banyak kesalahan dalam meriwayatkan hadits, kemudian ada riwayat dengan sanad lain yang bersesuaian dengan maknanya. Jumhur ulama muhaddisin memeberikan definisi tentang hadits hasan li-Ghairih sebagai berikut: Yaitu hadits hasan yang sanadnya tidak sepi dari seorang mastur (tak nyata keahliannya), bukan pelupa yang banyak salahnya, tidak tampak adanya sebab yang menjadikan fasik dan matan haditsnya adalah baik berdasarkan periwayatan yang semisal dan semakna dari sesuatu segi yang lain.

Hadits hasan li-Ghairih pada dasarnya adalah hadits dha'if. Kemudian ada petunjuk lain yang menolongnya, sehingga ia meningkat menjadi hadits hasan. Jadi, sekiranya tidak ada yang menolong, maka hadits tersebut akan tetap berkualitas dha'if.

b. Kehujahan Hadits Hasan

Hadits hasan sebagai mana halnya hadits shahih, meskipun derajatnya dibawah hadits shahih, adalah hadits yang dapat diterima dan dipergunakan sebagai dalil atau hujjah dalam menetapkan suatu hukum atau dalam beramal. Para ulama hadits, ulama ushul fiqih, dan fuqaha sepakat tentang kehujahan hadits hasan.

3. Hadits dha'if

Dha'if secara bahasa adalah kebalikan dari kuat yaitu lemah, sedangkan secara istilah yaitu;

مَا لَمْ يَجْمَعْ صِفَةَ الْحَسَنِ، بِفَقْدِ شَرْطٍ مِنْ شُرُوطِهِ

“Apa yang sifat dari hadits hasan tidak tercakup (terpenuhi) dengan cara hilangnya satu syarat dari syarat-syarat hadits hasan”

Dengan demikian, jika hilang salah satu kriteria saja, maka hadits itu menjadi tidak shahih atau tidak hasan. Lebih-lebih jika yang hilang itu sampai dua atau tiga syarat maka hadits tersebut dapat dinyatakan sebagai hadits dha'if yang sangat lemah. Karena kualitasnya dha'if, maka sebagian ulama tidak menjadikannya sebagai dasar hukum.

a. Penyebab kedhoifannya karena beberapa hal:

1) Sebab terputusnya sanad

a) Terputus secara dzhohir (nyata) :

- (1) Mu'allaq adalah apa yang dibuang dari permulaan sanad baik satu rawi atau lebih secara berurutan.
- (2) Mursal adalah apa yang terputus dari akhir sanadnya yaitu orang sesudah tabi'in (Sahabat).
- (3) Mughdhal adalah apa yang terputus dari sanadnya 2 atau lebih secara berurutan.

- (4) Munqoti' adalah apa yang sanadnya tidak tersambung.
- b) Terputus secara khofi (tersembunyi):
- (1) Mudallas adalah menyembunyikan cacat ('aib) pada sanadnya dan memperbagus untuk dzohir haditsnya.
 - (2) Mursal Khofi adalah meriwayatkan dari orang yang ia bertemu atau sezaman dengannya apa yang ia tidak pernah dengar dengan lafadz yang memungkinkan ia dengar dan yang lainnya seperti qaala.
- 2) Sebab penyakit pada rawi
- a) Ketaqwaan yaitu:
 - (1) Pendusta
 - (2) Tertuduh dusta
 - (3) Fasiq
 - (4) Bid'ah
 - (5) Kebodohan
 - b) Dhobit (hafalan) yaitu:
 - (1) Jelek hafalannya
 - (2) Lalai
 - (3) Menyelisih yang tsiqat
 - (4) Ucapan yang menipu
- b. Klasifikasi Hadits Dha'if
- 1) Dha'if karena tidak bersambung sanadnya
 - (a) Hadits Munqathi, yaitu Hadits yang gugur sanadnya di satu tempat atau lebih, atau pada sanadnya disebutkan nama seseorang yang tidak dikenal.
 - (b) Hadits Mu'allaq, yaitu Hadits yang rawinya digugurkan seorang atau lebih dari awal sanadnya secara berturut-turut.
 - (c) Hadits Mursa, yaitu Hadits yang gugur sanadnya setelah tabi'in. Yang dimaksud dengan gugur di sini, ialah nama sanad terakhir tidak disebutkan. Padahal sahabat adalah orang yang pertama menerima hadits dari Rasul saw.
 - 2) Dha'if karena tiadanya syarat adil
 - (a) Hadits al-Maudhu', yaitu Hadits yang dibuat-buat oleh seorang (pendusta) yang ciptaannya dinisbatkan kepada Rasulullah secara paksa dan dusta, baik sengaja maupun tidak.
 - (b) Hadits Matruk dan Hadits Munkar, yaitu Hadits yang diriwayatkan oleh seseorang yang tertuduh dusta (terhadap hadits yang diriwayatkannya), atau tanpak kefasikannya, baik pada perbuatan ataupun perkataannya, atau orang yang banyak lupa maupun ragu.
 - 3) Dha'if karena tiadanya Dhabit.
 - (a) Hadits Mudraj, yaitu hadits yang menampilkan (redaksi) tambahan, padahal bukan (bagian dari) hadits

- (b) Hadits Maqlub, yaitu hadits yang lafaz matannya terukur pada salah seorang perawi, atau sanadnya. Kemudian didahulukan pada penyebutannya, yang seharusnya disebutkan belakangan, atau mengakhirkan penyebutan, yang seharusnya didahulukan, atau dengan diletakkannya sesuatu pada tempat yang lain.
 - (c) Hadits Mudhtharib, yaitu hadits yang diriwayatkan dengan bentuk yang berbeda padahal dari satu perawi dua atau lebih, atau dari dua perawi atau lebih yang berdekatan tidak bisa ditarjih.
 - (d) Hadits Mushahhaf dan Muharraf. Hadits Mushahhaf yaitu hadits yang perbedaannya dengan hadits riwayat lain terjadi karena perubahan titik kata, sedangkan bentuk tulisannya tidak berubah. Hadits Muharraf yaitu hadits yang perbedaannya terjadi disebabkan karena perubahan syakal kata sedangkan bentuk tulisannya tidak berubah.
- 4) Dha'if karena Kejanggalan dan kecacatan
- (a) Hadits Syadz, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh orang yang maqbul, akan tetapi bertentangan (matannya) dengan periwayatan dari orang yang kualitasnya lebih utama.
 - (b) Hadits Mu'allal, yaitu hadits yang diketahui 'Illatnya setelah dilakukan penelitian dan penyelidikan meskipun pada lahirnya tampak selamat dari cacat
- 5) Dha'if dari segi matan
- (a) Hadits Mauquf, yaitu hadits yang diriwayatkan dari para sahabat, baik berupa perkataan, perbuatan, atau taqrirnya. Periwayatannya, baik sanadnya bersambung maupun terputus.
 - (b) Hadits Maqthu, yaitu hadits yang diriwayatkan dari tabi'in dan disandarkan kepadanya, baik perkataan maupun perbuatannya. Dengan kata lain, hadits maqthu adalah perkataan atau perbuatan tabi'in.
- c. Kehujahan Hadits Dhoif
- Khusus hadits dhaif, maka para ulama hadits kelas berat semacam Al-Hafidzh Ibnu Hajar Al-Asqalani menyebutkan bahwa hadits dhaif boleh digunakan, dengan beberapa syarat:

1) Level Kedhaifannya Tidak Parah

Ternyata yang namanya hadits dhaif itu sangat banyak jenisnya dan banyak jenjangnya. Dari yang paling parah sampai yang mendekati shahih atau hasan.

Maka menurut para ulama, masih ada di antara hadits dhaif yang bisa dijadikan hujjah, asalkan bukan dalam perkara aqidah dan syariah (hukum halal haram). Hadits yang level kedhaifannya tidak terlalu parah, boleh digunakan untuk perkara fadailul a'mal (keutamaan amal).

2) Berada di bawah Nash Lain yang Shahih

Maksudnya hadits yang dhaif itu kalau mau dijadikan sebagai dasar dalam fadhailul a'mal, harus didampingi dengan hadits lainnya. Bahkan hadits lainnya itu harus shahih. Maka tidak boleh hadits dha'if jadi pokok, tetapi dia harus berada di bawah nash yang sudah shahih.

3) Ketika Mengamalkannya, Tidak Boleh Meyakini Ke-Tsabit-annya

Maksudnya, ketika kita mengamalkan hadits dhaif itu, kita tidak boleh meyakini 100% bahwa ini merupakan sabda Rasulullah SAW atau perbuatan beliau. Tetapi yang kita lakukan adalah bahwa kita masih menduga atas kepastian datangnya informasi ini dari Rasulullah SAW.



Kitab kumpulan hadits

1. *Al-Jami' As-Shahih* merupakan kumpulan hadits-hadits shahih yang dipersiapkan oleh Imam Bukhari selama 16 tahun lamanya. Imam Bukhari mengatakan, ”*saya tidak memasukkan dalam kitabku kecuali shahih semuanya.*”. Nama lengkap Imam Bukhari adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah, bin Bardizbah, Al-Ja’fi al-Bukhari. Ia lahir pada hari jum’at tanggal 13 syawal 194H di kota Bukhara, sebuah kota kecil, sekarang termasuk wilayah Uzbekistan. Wafat pada hari sabtu malam selesai shalat isya’ tepat pada malam idul fitri 252H. Dikebumikan di khirtank di Samarkand.
2. *Al-Jami' As-Shahih* adalah karya utama Imam Muslim yang berisi tentang hadits shahih yang diberi nama sama dengan kitabnya Imam Bukhari. Nama lengkap imam Muslim adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Qusyairi an-Naisabury, lahir di Naisabur tahun 204H di Iran bagian timur laut. Wafat tanggal 25 Rajab 261H, di Naskar daerah Naisabur.
3. Kitab *Bulug al-Maram* merupakan karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kemudian diberi syarah (penjelasan) oleh Muhammad bin Ismail bin Shalah al-Amir al-Kahlany (1059-1182H) dan kitab syarah ini diberi nama *Subul As-Salam*. Ibnu Hajar lahir di Cairo Mesir pada tanggal 12 Sya’ban 773H. Nama lengkapnya adalah Syihabuddin Abu Fadhl bin Nuruddin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani.

Kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.

A. Q.S Al-An'am ayat 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

B. Q.S. Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidkan : Madrasah Aliyah Assulthoniyah Kota Probolinggo

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits.

Kelas / semester : X / Genap

Standar Kompetensi : Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

KOMPE-TENSI DASAR	NILAI KARAK-TER	MATERI PEMBE-LAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJA-RAN	INDIKATOR	PENILAIAN			WAK-TU	SUMBER
					TEK-NIK	BENTUK INSTRU-MEN	CONTOH INSTRU-MEN		
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitasnya 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Disiplin Kreatif Komuni-katif Tang-gung jawab Mandiri Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Hadits qouliyyah, fi'liyyah dan taqririyyah Hadits shohih, hasan dan dho'if 	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru. Guru membentuk 3 kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal (kelompok kecil). Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari 	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud Hadis mutawatir, masyhur, 'aziz dan Hadis ghorib Menguraikan pengertian Hadis shahih, hasan ,dan dhoif Menunjukkan kedudukan Hadis shahih, hasan,dan dha'if Mengidentifikasi Hadis marfu', mauquf, dan Hadis maqthu' 	<p>Tes tulis</p>	<p>Subyektif</p> <p>Obyektif</p>	<p>Jelaskan pengertian hadits qouliyyah, fi'liyyah dan taqririyyah</p> <p>Hadits yang berasal dari ketetapan nabi disebut hadits ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Qouliyyah Fi'liyyah Taqririyyah Hasan Shohih 	<p>4 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Depag. Al-Qur'an dan terjemahan nya Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas M. Quraish Shihab, Taf sir al-Mishbah. Buku Qur'an Hadis, MA, 2 Sumber

			kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar.					lain yang relevan
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitasnya 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Disiplin Kreatif Komunikatif Peduli sosial Tanggung jawab Mandiri Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Hadits qouliyyah, fi'liyyah dan taqririyyah Hadits shohih, hasan dan dho'if 	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru. Guru membentuk 3 kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal (kelompok kecil). Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar. 	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud Hadis mutawatir, masyhur, 'aziz dan Hadis ghorib Menguraikan pengertian Hadis shahih, hasan ,dan dhoif Menunjukkan kedudukan Hadis shahih, hasan,dan dha'if Mengidentifikasi Hadis marfu', mauquf, dan Hadis maqthu' 	<p>Tes tulis</p> <p>Tugas</p>	<p>Subyektif</p> <p>Obyektif</p>	<p>Uraikan pengertian hadits hasan, shohih dan dho'if</p> <p>“Sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, dhobit (memiliki hafalan yang kuat) dari awal sampai akhir sanad dengan tanpa syadz dan tidak pula cacat” kalimat tersebut merupakan pengertian hadits ...</p> <p>a. Qouliyyah b. Fi'liyyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah. Buku Qur'an Hadis, MA, 2 Sumber lain yang relevan

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.

KOMPE TENSI DASAR	NILAI KARAK- TER	MATERI PEMBEL A-JARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			WAK TU	MEDIA DAN SUMBER
					JENIS	BENTUK INSTRU- MEN	CONTOH INSTRUMEN		
Menampil kan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS <i>al- An'aam:</i> 162-163 ; <i>QS al- Bayyinah:</i> 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> •Religius •Jujur •Disiplin •Kreatif •Komunikatif •Peduli sosial •Tanggung jawab •Mandiri •Rasa ingin tahu 	<p>ikhlas dalam beribadah (QS <i>al-An'aam:</i> 162-163 ; <i>QS al-Bayyinah:</i> 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah)</p>	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru membaca QS <i>al-An'aam:</i> 162-163; QS <i>al-Bayyinah:</i> 5 dan hadits dan ditirukan oleh semua siswa. •Guru menyuruh seluruh siswa membaca QS <i>al-An'aam:</i> 162-163; QS <i>al-Bayyinah:</i> 5 dan hadits ber-sama-sama. •Guru Memberikan penjelasan tentang ikhlash dalam beribadah. •Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok 	<p>Dengan Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan QS <i>al-An'aam:</i> 162-163; QS <i>al-Bayyinah:</i> 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah • Menjelaskan kandungan QS <i>al-An'aam:</i> 162-163; QS <i>al-Bayyinah:</i> 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah • Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-An'aam:</i> 162-163; QS <i>al-Bayyinah:</i> 5 dan 	Tes tulis	<p>Subyektif</p> <p>Obyektif</p>	<p>Terjemahkan surah Ali Imran : 104</p> <p>مُخْلِصِينَ lafadhz</p> <p>tersebut memiliki arti ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mensucikan b. memurnikan c. melapangkan d. memudahkan e. meniadakan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> •Depag. Al Qur'an dan terjemahannya •Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas •M.Quraish Shihab, Tafsir alMishbah. •Buku Qur'an Hadis, MA,2 •Sumber lain yang relevan

			<p>mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk 3 kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal. • Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar. 	<p>hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS <i>al-An'aam</i>: 162-163 ; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah 					
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Guru Pengampu

Abdullah S.Ag

Mengetahui,
Kepala MA Assulthoniyah

Mujibus Salam

Malang, 24 April 2014
Peneliti

Suhaiyanto.
NIM. 10110186

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MA Assulthoniyah

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/Semester : X / Genap

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi :

Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya

Kompetensi Dasar :

Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitasnya.

Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitasnya.

Mengidentifikasi pembagian Hadis ditinjau dari jumlah rawi, hubungan sanad, dan sumber.

Indikator:

- Menjelaskan maksud Hadis mutawatir, masyhur, 'aziz dan Hadis ghorib.
- Menguraikan pengertian Hadis shahih, hasan ,dan dhoif.
- Menunjukkan kedudukan Hadis shahih, hasan,dan dha'if.
- Mengidentifikasi Hadis marfu', mauquf, dan Hadis maqthu'.

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelajaran selesai melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan maksud Hadis mutawatir, masyhur, 'aziz dan Hadis ghorib.
- Menguraikan pengertian Hadis shahih, hasan , dan dhoif.
- Menunjukkan kedudukan Hadis shahih, hasan,dan dha'if.
- Mengidentifikasi Hadis marfu', mauquf, dan Hadis maqthu'.

II. Karaktersiswa yang diharapkan:

Religius, disiplin, kerja keras, kreatif,aktif, jujur, komunikatif, tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, rasa ingin tahu.

III. Materi Pembelajaran/materi Pokok:

A. Pengertian hadits qouliyyah, fi'liyyah dan taqririyyah.

1. Hadits qouliyyah adalah hadits yang berasal dari perkataan nabi.

2. Hadits fi'liyyah adalah hadits yang berasal dari perbuatan keseharian nabi.
3. Hadits taqririyyah adalah hadits yang berasal dari ketetapan nabi.

B. Pengertian hadits shahih, hasan dan dha'if

1. Hadits shahih

Shahih merupakan kalimat musytaq dari kalimat shahha – yashihhu – suhhan wasihhatan artiya sembuh, sehat, selamat daricacat, benar. Sedangkan secara istilah yaitu :

مَا اتَّصَلَ سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الصَّابِطِ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ شُدُودٍ وَلَا عِلَّةٍ.

" Apa yang sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, dhobit (memiliki hafalan yang kuat) dari awal sampai akhir sanad dengan tanpa syadz dan tidak pula cacat"

2. Haditshasan

Hasan secara bahasa adalah sifat yang menyerupai dari kalimat “al-husna” artinya indah, cantik. Akan tetapi secara istilah yang dimaksud dengan Hadits Hasan menurut Ibnu Hajar Al-Atsqalani yaitu:

3.
سَنَدُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الَّذِي خَفَّ ضَبْطُهُ عَنْ مِثْلِهِ إِلَى مُنْتَهَاهُ مِنْ غَيْرِ مَا اتَّصَلَ شُدُودٍ وَلَا عِلَّةٍ

“Apa yang sanadnya bersambung dengan periwayatan yang adil, hafalannya yang kurang dari awal sampai akhir sanad dengan tidak syad dan tidak pula cacat”

3. Haditsdha'if

Dhoif secara bahasa adalah kebalikan dari kuat yaitu lemah, sedangkan secara istilah yaitu;

مَا لَمْ يَجْمَعْ صِفَةَ الْحَسَنِ، يَفْقَدُ شَرْطًا مِنْ شُرُوطِهِ

“Apa yang sifat dari hadits hasan tidak tercakup (terpenuhi) dengan cara hilangnya satu syarat dari syarat-syarat hadits hasan”

IV. Model dan Metode Pembelajaran:

Model : Active Learning

Metode : Diskusi (jigsaw), Tanya Jawab, Penugasan; Kerja kelompok;

Refleksi

V. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Pertemuan ke-1 tanggal 26 April 2014

Kegiatan	Waktu
<p>A. Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka dan berdo'a bersama-sama (religius, disiplin).2. Absen siswa (disiplin).3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.4. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.	15 menit
<p>B. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Eksplorasi:</i><ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya (rasa ingin tahu, kreatif).b. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya2. <i>Elaborasi:</i><ol style="list-style-type: none">a. Guru Memberikan penjelasan tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.c. Guru membentuk 3 kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal (kelompok kecil).d. Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar.3. <i>Konfirmasi:</i><ol style="list-style-type: none">a. Guru mereview materi yang dipelajari (mandiri, tanggung	60 menit

<p>jawab, menghargai prestasi).</p> <p>b. Guru menanyakan terhadap siswa yang belum faham tentang kompetisi dalam kebaikan.</p> <p>c. Guru memberikan penilaian atas partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.</p>	
<p>C. Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesulitan siswa (jujur, menghargai prestasi). 2. Membuat kesimpulan materi pembelajaran (kreatif, tanggung jawab). 3. Memberikan tugas kepada siswa. 4. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya. 5. Salam penutup (religius). 	15 menit

Pertemuan ke-2 tanggal 3 Mei 20`14

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meng "on" kan siswa dengan cara berdoa, membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan atau menyanyi bersama. 2. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini 3. Melakukan apersepsi 4. Tanya jawab pelajaran minggu lalu. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif. 	<p>Relegius</p> <p>Rasa ingin tau</p>	15 menit
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ekplorasi:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan pembagian hadits dari 	Rasa ingin tau	60 menit

<p>segi kuantitas dan kualitasnya</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>d. Siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>2. <i>Elaborasi:</i></p> <p>a. Guru mengulas kembali penjelasan tentang pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.</p> <p>b. Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar yang sudah didiskusikan pada pertemuan pertama.</p> <p>3. <i>Konfirmasi:</i></p> <p>a. Guru memberikan penilaian dan meluruskan dari jawaban siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Percaya diri</p> <p>Gemar membaca</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama</p>	
<p>C. Kegiatan Penutup.</p> <p>1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan tugas</p> <p>3. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya</p> <p>4. Guru memberikan dorongan psikologis</p>	<p>Kejujuran</p> <p>Tanggung jawab.</p>	<p>15 menit</p>

5. Berdo'a penutup		
--------------------	--	--

VI. Sumber Belajar, Alat dan Bahan:

A. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an terjemah Depag.
2. Buku paket al-Qur'an Hadits yang relevan.
3. Buku-buku lain yang relevan dengan materi.

B. Alat dan Bahan

1. Labtop
2. Whiteboard
3. Spidol

VII. Penilaian:

Rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Probolinggo, 25 April 2014

Mengetahui,
Guru Pengampu

Peneliti

Abdullah S.Ag

Suhaiyanto
NIM. 10110186

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MA Assulthoniyah

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/Semester : X / Genap

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi :

Mampu mengidentifikasi beberapa kitab kumpulan hadist.

Kompetensi Dasar :

Menjelaskan kitab kumpulan hadits

Indikator:

- Menjelaskan kitab al-Jami' As-Shahih (Imam Bukhari 810M-870M).
- Menjelaskan kitab al-Jami' As-Shahih (Imam Muslim 820M-875M).
- Menjelaskan posisi shahih Bukhari dan Muslim dalam kitab hadits.
- Menjelaskan kitab Bulug al-Maram (Ibnu Hajar al-Asqalani 1372-1449)
- Menjelaskan cirri-ciri khusus kitab shahih Bukhari dan shahih Muslim.

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelajaran selesai melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu:

- Menjelaskan kitab al-Jami' As-Shahih (Imam Bukhari 810M-870M).
- Menjelaskan kitab al-Jami' As-Shahih (Imam Muslim 820M-875M).
- Menjelaskan posisi shahih Bukhari dan Muslim dalam kitab hadits.
- Menjelaskan kitab Bulug al-Maram (Ibnu Hajar al-Asqalani 1372-1449)
- Menjelaskan cirri-ciri khusus kitab shahih Bukhari dan shahih Muslim.

II. Karaktersiswa yang diharapkan:

Religius, disiplin, kerja keras, kreatif, aktif, jujur, komunikatif, tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, rasa ingin tahu.

III. Materi Pembelajaran/materi Pokok:

- a. *Al-Jami' As-Shahih* merupakan kumpulan hadits-hadits shahih yang dipersiapkan oleh Imam Bukhari selama 16 tahun lamanya. Imam Bukhari mengatakan, ”*saya tidak memasukkan dalam kitabku kecuali shahih semuanya.*”. Nama lengkap Imam Bukhari adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah, bin Bardizbah, Al-Ja’fi al-Bukhari. Ia lahir pada hari jum’at tanggal 13 syawal 194H di kota Bukhara, sebuah kota kecil, sekarang termasuk wilayah Uzbekistan. Wafat pada hari sabtu malam selesai shalat isya’ tepat pada malam idul fitri 252H. Dikebumikan di khirtank di Samarkand.
- b. *Al-Jami' As-Shahih* adalah karya utama Imam Muslim yang berisi tentang hadits shahih yang diberi nama sama dengan kitabnya Imam Bukhari. Nama lengkap imam Muslim adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj al-Qusyairi an-Naisabury, lahir di Naisabur tahun 204H di Iran bagian timur laut. Wafat tanggal 25 Rajab 261H, di Naskar daerah Naisabur.
- c. Kitab *Bulug al-Maram* merupakan karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Kemudian diberi syarah (penjelasan) oleh Muhammad bin Ismail bin Shalah al-Amir al-Kahlany (1059-1182H) dan kitab syarah ini diberi nama *Subul As-Salam*. Ibnu Hajar lahir di Cairo Mesir pada tanggal 12 Sya’ban 773H. Nama lengkapnya adalah Syihabuddin Abu Fadhl bin Nuruddin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani.

IV. Model dan Metode Pembelajaran:

Model : Active Learning

Metode : Diskusi (jigsaw), Tanya Jawab, Penugasan; Kerjaketompok;

Refleksi

V. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Pertemuan ke-3 tanggal 10 Mei 2014

Kegiatan	Waktu
A. Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka dan berdo’a bersama-sama (religius, disiplin).2. Absen siswa (disiplin).	

<p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.</p>	
<p>B. Kegiatan Inti:</p> <p><i>A. Eksplorasi:</i></p> <p>a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kitab kumpulan hadits (rasa ingin tahu, kreatif).</p> <p>b. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang kitab kumpulan hadits</p> <p><i>2. Elaborasi:</i></p> <p>a. Guru Memberikan penjelasan tentang kitab kumpulan hadits.</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>c. Guru membentuk 3 kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal (kelompok kecil).</p> <p>d. Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar.</p> <p><i>3. Konfirmasi:</i></p> <p>a. Guru mereview materi yang dipelajari (mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi).</p> <p>b. Guru menanyakan terhadap siswa yang belum faham tentang kompetisi dalam kebaikan.</p> <p>c. Guru memberikan penilaian atas partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.</p>	<p>a. menit</p>
<p>C. Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Menanyakan kesulitan siswa (jujur, menghargai prestasi).</p> <p>2. Membuat kesimpulan materi pembelajaran (kreatif, tanggung jawab).</p>	<p>15 menit</p>

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">3. Memberikan tugas kepada siswa.4. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya.5. Salam penutup (religius). | |
|---|--|

VI. Sumber Belajar, Alat dan Bahan:

A. Sumber Belajar

- a. Al-Qur'an terjemah Depag.
- b. Buku paket al-Qur'an Hadits yang relevan.
- c. Buku-buku lain yang relevan dengan materi.

B. Alat dan Bahan

1. Labtop
2. Whiteboard
3. Spidol

VII. Penilaian:

Rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Probolinggo, 25 April 2014

Mengetahui,
Guru Pengampu

Peneliti

Abdullah S.Ag

Suhaiyanto
NIM. 10110186

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MA Assulthoniyah

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/Semester : X / Genap

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi :

Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.

Kompetensi Dasar :

Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS *al-An'aam*: 162-163 ; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah

Indikator:

- Mengartikan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.
- Menjelaskan kandungan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.
- Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.
- Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS *al-An'aam*: 162-163 ; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelajaran selesai melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu:

- Membaca ayat dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.
- Mengartikan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.
- Menjelaskan kandungan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.

- Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS *al-An'aam*: 162-163; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah
- Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS *al-An'aam*: 162-163 ; QS *al-Bayyinah*: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah.

II. Karakter siswa yang diharapkan:

Religius, disiplin, kerja keras, kreatif, aktif, jujur, komunikatif, tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, rasa ingin tahu.

III. Materi Pembelajaran/materi Pokok:

A. Q.S Al-An'am ayat 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

B. Q.S. Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

IV. Model dan Metode Pembelajaran:

Model : Active Learning

Metode : Diskusi (jigsaw), Tanya Jawab, Penugasan; Kerja kelompok;

Refleksi

V. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Pertemuan ke-4 tanggal 17 Mei2014

Kegiatan	Waktu
A. Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka dan berdo'a bersama-sama (religius, disiplin).2. Absen siswa (disiplin).3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.4. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.	15 enit
B. Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none">1. <i>Eksplorasi:</i><ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.(rasa ingin tahu, kreatif).b. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.2. <i>Elaborasi:</i><ol style="list-style-type: none">a. Guru membaca Q.S Al-An'am ayat 162-163 dan Q.S. Al-Bayyinah ayat 5.b. Guru menyuruh semua siswa untuk membaca Q.S Al-An'am ayat 162-163 dan Q.S. Al-Bayyinah ayat 5.c. Guru Memberikan penjelasan tentang kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.d. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.	60 menit

<p>e. Guru membentuk 3kelompok besar yang kelompok 1-3 terdiri dari 1 anggota dari masing-masing kelompok yang awal (kelompok kecil).</p> <p>f. Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar.</p> <p>3. <i>Konfirmasi:</i></p> <p>a. Guru mereview materi yang dipelajari (mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi).</p> <p>b. Guru menanyakan terhadap siswa yang belum faham tentang kompetensi dalam kebaikan.</p> <p>c. Guru memberikan penilaian atas partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.</p>	
<p>C. KegiatanPenutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesulitan siswa (jujur, menghargai prestasi). 2. Membuat kesimpulan materi pembelajaran (kreatif, tanggung jawab). 3. Memberikan tugas kepada siswa. 4. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya. 5. Salam penutup (religius). 	<p>15 menit</p>

Pertemuan ke-5 tanggal 24 Mei 2014

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meng “on” kan siswa dengan cara berdoa, membaca surat-surat pendek al-Qur’an dan atau menyanyi bersama. 2. Melakukan apersepsi 3. Tanya jawab pelajaran minggu lalu. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk 	<p>Relegius</p> <p>Rasa ingin tau</p>	<p>15 menit</p>

berpartisipasi aktif.		
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>1. Ekplorasi:</i></p> <p>a. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang dungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dengan materi lain.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>d. Siswa melaksanakan petunjuk yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p><i>2. Elaborasi:</i></p> <p>a. Guru mengulas kembali penjelasan tentang kandungan ayat dan hadits nabi tentang keikhlasan dalam beribadah.</p> <p>b. Guru menyuruh masing-masing perwakilan dari kelompok kecil untuk menjelaskan hasil diskusinya pada kelompok besar yang sudah didiskusikan pada pertemuan pertama.</p> <p><i>3. Konfirmasi:</i></p> <p>a. Guru memberikan penilaian dan meluruskan dari jawaban siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan hal penting dari hasil kegiatan belajar siswa tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>Rasa ingin tau</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Percaya diri</p> <p>Gemar membaca</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama</p>	<p>60</p> <p>menit</p>

<p>C. Kegiatan Penutup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas 3. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya 4. Guru memberikan dorongan psikologis 5. Berdo'a penutup 	<p>Kejujuran</p> <p>Tanggung jawab.</p>	<p>15</p> <p>menit</p>
--	---	--------------------------------------

VI. Sumber Belajar, Alat dan Bahan:

C. Sumber Belajar

- a. Al-Qur'an terjemah Depag.
- b. Buku paket al-Qur'an Hadits yang relevan.
- c. Buku-buku lain yang relevan dengan materi.

D. Alat dan Bahan

1. Labtop
2. Whiteboard
3. Spidol

VII. Penilaian:

Rumus

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ keseluruhan} \times 100\%$$

Probolinggo, 25 April 2014

Mengetahui,

Guru Pengampu

Peneliti

Abdullah S.Ag

Suhaiyanto
NIM. 10110186